

**EVALUASI PEMBELAJARAN BELA DIRI POLRI DALAM  
PENDIDIKAN SISWA SELO XVI DIKTUKBA POLRI  
DI SEKOLAH POLISI NEGARA SELOPAMIORO  
POLDA DIY**

**TESIS**



Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani

**Syifa'a Sannishara  
NIM 23060740018**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

## ABSTRAK

**Syifa'a Sannishara:** Evaluasi Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY.  
**Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi, desain penelitian menggunakan CIPP meliputi *Context, input, process, product*. Subjek penelitian ini yaitu Gadik bela diri di SPN Selopamioro Polda DIY berjumlah 18. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara serta observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Analisis data menggunakan Miles & Huberman dan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY pada tahap *context* Gadik bela diri dalam pembelajaran yang singkat mampu menyiapkan, merumuskan, menggunakan media bahan ajar serta materi yang akan diberikan dalam kategori sangat baik dengan presentase 100%. Tahap *input* pembelajaran yang diberikan sesuai dengan Prota, Promes dan Silabus, metode yang digunakan untuk penyampaian materi sudah diberikan sesuai kondisi pada pembelajaran tatap muka dalam kategori sangat baik dengan presentase 100%. Pada tahap *process* evaluasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan Gadik eladiri saat pembelajaran tatap muka menyesuaikan dengan kondisi siswa, RPP dan Silabus juga memperhatikan kondisi pembelajaran tatap muka dalam kategori baik dengan presentase 100%. Pada tahap *Product* pembelajaran dilakukan secara tatap muka dalam kategori baik dengan presentase 100%.

**Kata Kunci:** CIPP, Evaluasi, Selopamioro, Pembelajaran Bela diri Polri

## ABSTRACT

**Syifa'a Sannishara: Evaluation on Polri Self-Defense learning in the 16th Diktuba Polri Selo Students Learning at Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

*The objective of this research is to evaluate the implementation of Polri Self-Defense learning program in the Diktukba Student Education at Sekolah Polisi Negara Selopamioro (Selopamioro Police Academy), Polda DIY (Special Region of Yogyakarta Regional Police Station).*

*This research used a qualitative approach with an evaluation method, the research design used CIPP including Context, Input, Process, Product. The research subjects were 18 martial arts students at SPN Selopamioro, Polda DIY. The data collection used questionnaires, interviews, and observations conducted directly by the researcher. The data analysis used Miles & Huberman and percentages.*

*The research findings indicate that the implementation of Polri Self-Defense learning program in the Diktukba Student Education at SPN Selopamioro Police Academy, Polda DIY in the context stage of the Martial Arts students in short learning are able to prepare, formulate, use media teaching materials and materials to be given in the very good category with a percentage of 100%. The input stage of learning provided is in accordance with Prota, Promes and Syllabus, the method used to deliver the material has been given according to the conditions in face-to-face learning in the very good category with a percentage of 100%. At the process evaluation stage, the teaching and learning process carried out by Gadik eladiri during face-to-face learning is adjusted to the conditions of the students, the RPP and Syllabus also concern to the conditions of face-to-face learning in the good category with a percentage of 100%. At the Product stage, learning is carried out face-to-face in the good category with a percentage of 100%.*

**Keywords:** CIPP, Evaluation, Polri Self-Defense Learning

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama mahasiswa : Syifa'a Sannishara**

**Nomor mahasiswa : 23060740018**

**Program studi : Pendidikan Jasmani**

**Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 11 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Syifa'a Sannishara

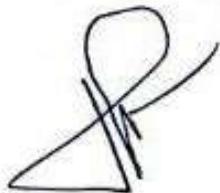
NIM 23060740018

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**EVALUASI PEMBELAJARAN BELADIRI POLRI DALAM**  
**PENDIDIKAN SISWA SELO XVI DIKTUKBA POLRI**  
**DI SEKOLAH POLISI NEGARA SELOPAMIORO**  
**POLDA DIY**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: .... November 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 196204221990011001

Dosen Pembimbing



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or  
NIP. 197702182008011002

## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI PEMBELAJARAN BELA DIRI POLRI DALAM PENDIDIKAN SISWA SELO XVI DIKTUKBA POLRI DI SEKOLAH POLISI NEGARA SELOPAMIOROPOLDA DIY

TESIS  
SYIFA'A SANNISHARA  
NIM 23060740018

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 21 November 2024

Nama/Jabatan

Dr. Amat Komari, M.Si.  
(Ketua Pengaji)

Dr. Ari Iswanto, M. Or.  
(Sekretaris Pengaji)

Prof. Dr. Guntur, M. Pd.  
(Pengaji I)

Prof. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. ....  
(Pengaji II/ Pembimbing)

Tanda Tangan

6/12/2024

6/12/2024

6/12/2024

6/12/2024

Yogyakarta, 9 Desember 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan hikmat dan penuh rasa syukur tugas akhir Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak R. Sigit Surayana dan Ibu Wahyuni yang telah memberikan doa dan semangat untuk melanjutkan sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Terimakasih untuk pengorbanan dan kasih sayangnya sehingga anakmu mampu menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan gelar Magister.
2. Kakak kandung, Ramma Sannishara yang selalu ada disaat susah maupun senang selalu ada menemani sampai saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena anugerah dan kasih-Nya, tesis yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI DIktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY” dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes, AIFO Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, beserta staf yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan sekaligus dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis.
3. Dr. Amat Komari, M.Si. Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani serta dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Prof. Dr. Guntur, M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Ari Iswanto, M.Or. selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
5. Ka SPN Polda D.I.Yogyakarta beserta staf, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan perkuliahan dan penelitian Tugas Akhir Tesis ini.

6. Gadik / instruktur Bela diri Polri yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Magister Pendidikan Jasmani kelas A Angkatan 2023.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala yang melimpah dari Allah SWT. Disadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, diharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dimasa datang. Diharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 14 November 2024  
Yang membuat pernyataan



Syifa'a Sannishara  
NIM 23060740018

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR PERSEMBERAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Deskripsi Program .....	12
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Program .....	13
E. Manfaat Evaluasi .....	14
BAB II .....	15
A. Kajian Teori .....	15
1. Pendidikan Siswa Diktukba Polri .....	15
2. Hakikat Keterampilan Bela diri .....	19
3. Sejarah Bela diri Polri .....	21
4. Hakikat Pembelajaran Bela diri Polri .....	26
5. Tujuan Pembelajaran Bela diri Polri .....	28
6. Capaian Pembelajaran Bela diri Polri .....	30
7. Evaluasi Pembelajaran .....	32
8. Tujuan Evaluasi .....	35
9. Fungsi Evaluasi .....	36
10. Jenis Evaluasi .....	38
11. Model Evaluasi .....	39

12. Evaluasi Pembelajaran Bela diri.....	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Pertanyaan Penelitian .....	48
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN .....	49
A. Jenis Evaluasi .....	49
B. Metode Penelitian Evaluasi .....	49
C. Tempat dan Waktu .....	52
D. Populasi dan Sampel.....	52
E. Teknik dan Instrumen Penggumpulan Data .....	52
F. Validitas dan Reliabilitas .....	58
H. Kriteria Keberhasilan.....	63
BAB IV .....	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Evaluasi konteks ( <i>context</i> ).....	65
2. Evaluasi input ( <i>input</i> ) .....	66
3. Evaluasi proses ( <i>process</i> ) .....	67
4. Evaluasi produk ( <i>product</i> ) .....	67
B. Pembahasan.....	68
BAB V .....	78
KESIMPULAN DAN SARAN .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Rekomendasi .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	53
Tabel 2. Format Instrumen Pengamatan Pembelajaran.....	55
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara .....	57
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan .....	63
Tabel 5. Deskripsi Evaluasi Konteks .....	65
Tabel 6. Deskripsi Evaluasi Input .....	66
Tabel 7. Deskripsi Evaluasi Proses .....	67
Tabel 8. Deskripsi Evaluasi Produk .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	47
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Penelitian.....	89
Lampiran 2. Penunjukan SK Pembimbing .....	96
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4. Dokumentasi .....	98
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian .....	100
Lampiran 6. Kartu Bimbingan .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu bela diri sudah dikenal sejak zaman prasejarah, dimana kehidupan manusia masih sederhana dan bergantung sepenuhnya kepada alam manusia menggunakan teknik-teknik tertentu untuk berburu dan melindungi diri dari ancaman binatang buas, misalnya: menggunakan tombak, gada, dan panah pada saat manusia sudah mengenal perang, ilmu bela diri menjadi lebih berkembang dan gerakan yang dilakukan kebanyakan terilhami oleh alam yaitu gerakan-gerakan binatang sewaktu bertarung adapun tujuan manusia dalam menciptakan berbagai macam gerakan bela diri adalah untuk menjaga keselamatan dan dapat memenangkan pada setiap pertarungan dalam waktu singkat tanpa banyak mengalami cedera (Watimena & Herlambang, 2022).

(Siswinarto & Ansori, 2023) Pada zaman kuno manusia tidak memiliki cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosonguntuk itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik atau badan seseorang seiring dengan kemajuan jaman, ilmu bela diri semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan kehidupan dalam masyarakat pada beberapa negara di Asia, bela diri berkembang lebih darisekedar cara untuk bertarung kecenderungan orang Asia dalam mengembangkan bela diri adalah untuk mempelajari tentang jalan hidup serta belajar tentang kehidupan dan kebijaksanaan sehingga ilmu bela diri dikembangkan dalam

berbagai aspek, di antaranya: aspek seni, aspek budaya, aspek mental, dan aspek olahraga.

Olahraga bela diri merupakan perpaduan dari aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin yang didalamnya terdapat muatan seni budaya masyarakat dimana seni bela diri itu lahir dan berkembang (Herlina et al.,2023). Olahraga bela diri populer dengan berbagai macam ciri khas daerah tempat asal, sehingga menyebarkan seni bela diri dari satu daerah ke daerah yang lain menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya daerah tersebut.

Kurniawan et al (2022) bela diri adalah seni yang digunakan untuk menyelamatkan diri, yang memiliki makna bahwa seni bela diri merupakan salah satu alat untuk mencari persaudaraan dan perdamaian fakta menunjukkan bahwa pada awalnya olahraga bela diri merupakan alat untuk menjalin persaudaraan, namun dewasa ini semakin berkembang dan terjadi perluasan tujuan, di antaranya: untuk kebugaran jasmani (olahraga), untuk rekreasi, dan untuk prestasi.

Bela diri dalam perspektif olahraga menjadi menarik untuk dikaji secara lebih mendalam Kajian literatur menjelaskan bahwa bela diri dalam bidang olahraga merupakan sebuah sistem yang mengacu pada berbagai sistem tempur yang berasal dari Asia (Facal, 2016) Olahraga seni bela diri biasanya didefinisikan sebagai pertarungan tangan kosong, yaitu suatu bentuk perkelahian atau membela diri yang menggunakan pukulan, tendangan, tangkisan, grappling,

blok, dan lemparan (Siswinarto & Ansori, 2023) Oleh karena pada zaman kuno manusia tidak memiliki cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong, maka kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik. Kebudayaan (2018) mengungkapkan fakta bahwa olahraga seni bela diri dalam beberapa tahun terakhir semakin populer dan berkembang dibeberapa negara termasuk di Indonesia.

Bela diri merupakan salah satu bentuk pertahanan diri yang diperlukan dalam kehidupan manusia bela diri perlu dipelajari karena dapat digunakan untuk pengolahan tubuh sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan bela diri juga memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam bergerak secara efektif dan efesien sehingga mampu menjaga keselamatan atau kesiagaan fisik dan mental dengan dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan pengendalian diri artinya, dengan menguasai ilmu bela diri bermanfaat untuk mempersiapkan melakukan pembelaan secara fisik dan mental terhadap serangan-serangan yang dapat mengancam keselamatan (Buku Pedoman Bela diri Polri, 2022 p. 1)

Sekolah Polisi Negara (SPN) merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi calon anggota Polri yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. SPN tidak hanya mendidik para siswanya dengan berbagai pengetahuan tentang kepolisian, tetapi juga dilatih baik secara fisik, mental dan keterampilan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Polri. SPN

bertanggung jawab dalam melahirkan polisi-polisi yang profesional, produktif serta berkualitas.

Sebagai polisi dituntut untuk profesional dan kompeten disegala bidang kepolisian, diantaranya mampu memberikan perlindungan, pengayom, dan pelayanan pada masyarakat. Tidak hanya itu polisi pun dituntut untuk mampu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan membantu menegakkan hukum (Indarti, 2022)

Sebelum melakukan pendidikan di SPN, calon siswa yang hendak menjadi polisi harus mengikuti seleksi Bintara Polri yang dilaksanakan di Polda. Salah satu bentuk seleksinya ialah seleksi administrasi, tes kesehatan, psikologi, tes kesehatan jiwa, dan wawancara. Setelah dinyatakan diterima, siswa menjalani pendidikan selama 5 bulan dengan sistem pembelajaran di kelas dan di lapangan. Ketika di kelas siswa akan diajarkan teori-teori yang berhubungan dengan materi seperti bagaimana cara pengamanan pada saat pemilu dan pengamanan mahasiswa yang berdemo. Sedangkan ketika di luar kelas siswa akan diajarkan tentang praktik dalam menghadapi tindakan kriminal seperti penculikan dan lain sebagainya (<https://penerimaan.Polri.go.id/>). Terlebih dengan medan yang cukup berat karena banyaknya jalan menanjak membuat SPN Polda DIY berbeda dengan SPN dari Polda lain di seluruh Indonesia, letak SPN yang berada di lereng gunung dan jarak yang cukup jauh dari kota terdekat yaitu kota Yogyakarta memakan waktu 1 jam.

Data yang didapatkan, sebanyak 1.384 calon siswa mendaftarkan diri untuk

menjadi anggota polisi pada tahun 2018 dengan kuota penerimaan siswa 198.

Kemudian pada tahun 2019 sebanyak 1.528 calon siswa yang mendaftar dengan kuota penerimaan siswa 210. Sedangkan pada tahun 2020 calon siswa yang mendaftar sebanyak 1.793 dengan kuota penerimaan siswa hanya 192. Dengan pembatasan kuota penerimaan maka semakin kecil pula peluang calon siswa untuk lulus. Jika siswa yang telah dinyatakan diterima dan selesai pendidikan maka siswa tersebut akan ditempatkan di suatu daerah sesuai dengan kebutuhan lembaga kepolisian.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri (Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia). Terseleksinya anggota baru menjadikan Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi alat negara yang dapat terus ditingkatkan kinerjanya untuk menjaga, memelihara dan memberikan rasa aman bagi masyarakat Indonesia secara umumnya.

Berkembangnya ilmu bela diri semakin pesat, terutama di Indonesia Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya ilmu bela diri yang tergabung dalam dunia pendidikan dan masyarakat umum sebagai bentuk olahraga bela diri. Bela diri dalam aspek olahraga sangat diperlukan karena dapat memadukan aktivitas fisik dan seni, teknik untuk membela atau melindungi diri

dan olah batin artinya, olahraga bela diri tidak hanya menyehatkan tubuh melainkan dapat untuk menjaga kondisi psikis seseorang dalam keadaan stabil. Pada buku Jago Bela diri, dinyatakan bahwa olahraga bela diri adalah perpaduan aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin (Syahrial, 2021).

Berbagai jenis bela diri semakin berkembang di Indonesia dan beberapa diantaranya merupakan budaya turun-menurun. Adapun jenis-jenis olahraga bela diri yang berkembang di Indonesia, di antaranya: pencak silat, taekwondo, karate, kung fu, judo, aikido, jujitsu, muay thai, dan brazilia jiu namun tidak semua olahraga bela diri tersebut dapat berkembang secara baik di Indonesia, khususnya yang berasal dari negara-negara yang memiliki kultur jauh berbeda dengan Indonesia adapun olahraga bela diri yang dapat berkembang dengan baik di Indonesia, di antaranya: pencak silat, karate, taekwondo, judo, gulat, tinju, tarung derajat, dan wushu dimana masing-masing cabang olahraga bela diri tersebut memiliki simpatisan dan anggota dari berbagai lapisan masarakat yang cenderung berbeda semakin banyak cabang olahraga bela diri maka secara otomatis terjadi persaingan yang sangat ketat diantara dalam merebut hati masyarakat pecintanya artinya, dari masing-masing ilmu bela diri akan selalu berusaha menunjukkan kelebihannya

Ilmu bela diri lahir dari kesadaran atas keterbatasan dan kelemahan manusia bila seseorang berkelahi dengan hanya mengandalkan kekuatan jasmaninya saja, yang kuat pasti akan selalu mengalahkan yang lemah tidak

semua orang terlahir dengan bentuk fisik dan kondisi yang superior postur tubuh, tenaga dan kecakapan pada setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu, diperlukan kiat khusus untuk mempertahankan diri secara lebih efisien dengan tidak mengandalkan diri pada kekuatan jasmani semata, artinya, kelemahan dari aspek fisik tidak dapat diartikan bahwa seseorang juga memiliki kelemahan pikiran dan mental. Orang yang memiliki postur pendek dan kurus seharusnya mampu mempertahankan diri dari lawan yang lebih besar dan kuat, sebaliknya orang yang memiliki postur besar pasti akan selalu memperoleh kemenangan dalam setiap pertarungan hal tersebut tidak dapat berlaku secara mutlak pada ilmu bela diri.

Ilmu bela diri mempunyai tujuan untuk membentuk manusia berbudi pekerti luhur yang mampu mengendalikan diri serta mengamalkan berbagai perbuatan terpuji yang memberikan manfaat bagi kehidupan keterampilan bela diri akan berbahaya apabila dimiliki dan dikuasai oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena, dalam perkelahian atau pertarungan, pada hakikatnya serangan adalah keseluruhan unsur kehendak penyerang dan tenaga serang yang disalurkan melalui alat atau anggota tubuh penyerang. Serangan secara umum selalu bersifat destruktif serangan dan tenaga lawan mempunyai variasi berdasarkan tingkat intensitas pengrusakan tertentu pada target serangnya sesuai dengan motivasi dan tingkat emosi penyerang. Serangan dapat berupa intimidasi, pemaksaan kehendak, unjuk kekuatan atau pada tingkat terburuk adalah mencederai dan membunuh lawan.

Pada prinsipnya, ilmu bela diri bukan digunakan untuk melakukan serangan pada lawan, ilmu bela diri diterapkan apabila seseorang merasa dalam posisi tidak aman. Artinya, ilmu bela diri berusaha untuk menghindari terjadi pertengkar atau perkelahian apabila tidak dalam kondisi yang sangat tertekan, ilmu bela diri berusaha untuk tidak melawan dalam bentuk apapun. Terdapat beberapa alasan mengapa prinsip “tidak melawan” dipergunakan dalam bela diri, setiap orang memiliki kemampuan fisik yang terbatas pada saat terjadi perkelahian, oleh karena memerlukan energi yang besar secara lahiriah yang dibangkitkan melalui kontraksi otot, sementara kapasitas energi biologis yang dimiliki antara penyerang dan pembela diri memiliki kadar yang berbeda. Untuk itu perlu adanya penghematan energi dengan cara menghindari terjadinya benturan fisik selama pertarungan berlangsung. Seseorang yang berusaha memaksakan diri untuk bertarung, sementara lawan memiliki kualitas yang lebih baik sama saja melakukan perbuatan yang sia-sia dan akan merugikan diri sendiri.

Hukum alam menunjukkan bahwa semakin tua usianya, maka kualitas fisik seseorang akan semakin menurun. Sementara bahaya yang mengintai tidak memandang apakah seseorang masih muda dan kuat ataupun telah lanjut usia dan lemah, semakin lemah kondisi fisik seseorang karena bertambahnya usia maka semakin tidak mungkin untuk menyandarkan diri pada kekuatan otot dan kekerasan tubuh dalam menghadapi lawan. Untuk itu, strategi tidak melawan menjadi alternatif pembelaan diri yang paling tepat untuk orang lanjut usia,

perempuan, dan anak-anak, alasan lain mengapa prinsip tidak melawan perlu diterapkan adalah bersifat etis Bagaimanapun pembelaan diri secara etis adalah defensif (bertahan), sehingga inisiatif perkelahian tidak dicari atau dimulai oleh seseorang yang menguasai ilmu bela diri, melainkan dari penyerang.

Perilaku anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia kini menjadi salah satu contoh yang patut diteladani oleh masyarakat secara umum. Dalam kehidupan sehari-hari anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia harus mampu berada di dalam lingkungan masyarakat dan memiliki peran yang sangat besar. Tidak hanya cukup dalam menjalankan tugasnya, tetapi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial agama di lingkungannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagai anggota harus dapat menjadi contoh yang baik dan memberikan teladan sehingga proses seleksinya harus mendapatkan anggota yang tepat dan berkualitas. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dapat diberhentikan dengan hormat apabila mencapai batas usia pensiun, pertimbangan khusus untuk kepentingan dinas, tidak memenuhi syarat jasmani dan rohani gugur atau tewas atau meninggal dunia atau hilang dalam tugas, dan mencapai batas usia (Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 2003 tentang Pemberhentian anggota Polri).

Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki tugas yang tidak mudah dalam menjaga dan memelihara keamanan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjadi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang baik maka anggota harus memiliki faktor pendukung dan dasar

yang baik. Salah satunya anggota memiliki kemampuan Bela diri Polri untuk dapat menjalankan tugasnya sehari-hari.

Ruang lingkup yang lebih spesifik lagi dalam Pendidikan Siswa Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY yaitu mata pelajaran Bela diri Polri. Bela diri Polri merujuk pada keterlibatan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam pelatihan dan pengembangan kemampuan fisik serta keahlian bela diri bagi anggotanya. Polri, sebagai lembaga penegak hukum dan keamanan Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Oleh karena itu, anggota Polri perlu dilatih dalam berbagai keterampilan, termasuk bela diri, guna melaksanakan tugas-tugasnya dengan efektif. Pelatihan Bela diri Polri melibatkan berbagai teknik dan metode yang dapat membantu anggota Polri dalam menghadapi situasi yang memerlukan respons cepat dan efisien. Pelatihan ini mencakup keterampilan dasar seperti pukulan, tendangan, kelincahan, dan teknik-teknik pertahanan diri.

Bela diri Polri juga dapat mencakup pendekatan yang lebih luas, seperti pelatihan taktis, strategi keamanan, dan keterampilan komunikasi dalam situasi-situasi yang mungkin melibatkan konfrontasi fisik atau pengendalian kerumunan. Penting untuk dicatat bahwa Bela diri Polri tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek mental dan etika. Anggota Polri perlu memiliki keahlian bela diri yang baik, namun juga harus memahami batasan-batasan hukum dan etika dalam penggunaan kekuatan. Dengan demikian, Bela diri Polri bukan hanya tentang keterampilan fisik semata, tetapi juga tentang

pembentukan karakter dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas kepolisian.

Karakteristik siswa di Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY memiliki berbagai karakter dan basic yang berbeda-beda. Keadaan ini menunjukkan bahwa latihan bela diri menjadi bagian yang harus diikuti dan dikuasi oleh siswa di Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan dasar dalam bela diri. Kemampuan dasar bela diri tidak hanya penting untuk keselamatan pribadi, tetapi juga mendukung perkembangan fisik, mental, dan disiplin diri.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan dasar bela diri dapat membuat siswa rentan terhadap situasi berbahaya, mengurangi kepercayaan diri, dan menghambat perkembangan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan dasar-dasar bela diri di kalangan siswa serta mencari solusi untuk meningkatkan pendidikan bela diri.

Pelaksanaan pembelajaran bela diri di Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY masih ditemui kendala-kendala yang dapat mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran. Bela diri merupakan kompetensi penting bagi anggota Polri untuk mendukung tugas-tugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bela diri di SPN Selopamioro masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Kendala-kendala tersebut mencakup keterbatasan fasilitas latihan yang memadai, kurangnya instruktur yang kompeten dan berpengalaman, serta jadwal pelatihan yang tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, minimnya motivasi dan antusiasme peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang kurang efektif dan kurangnya dukungan dari manajemen sekolah turut memperburuk situasi ini. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak mencapai tingkat penguasaan bela diri yang diharapkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja di lapangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY”.

## **B. Deskripsi Program**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di deskripsikan beberapa masalah antara lain:

1. Masih adanya siswa yang belum memiliki dasar dasar bela diri.
2. Banyak kendala yang menghambat pembelajaran Bela diri Polri.
3. Belum adanya evaluasi seberapa besar efektivitas pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan di Kepolisian.
4. Pembelajaran Bela diri Polri di SPN Selopamioro Polda DIY dengan pendidikan selama 5 bulan belum diketahui efektivitasnya.
5. Belum diketahui pengaruh Gadik terhadap pembelajaran Bela Diri

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada deskripsi program, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY. Rumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan siswa di SPN Selopamioro Polda DIY ini maka ada rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswadi SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *context*?
2. Bagaimanakah evaluasi Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *input*?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswadi SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *process*?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswadi SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *product*?

### **D. Tujuan Program**

1. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *context*
2. Untuk mengetahui evaluasi Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *input*
3. Untuk mengatahui evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *process*

4. Untuk mengatahui evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY dikaji dari sisi *product*

## **E. Manfaat Evaluasi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya di SPN Selopamioro Polda DIY.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar, melalui pembelajaran Bela diri Polri ini juga untuk memastikan bahwa anggota Polri dapat mengatasi tantangan dan risiko dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Bagi pelatih, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran Bela diri Polri yang tidak hanya sekadar latihan fisik, tetapi juga melibatkan aspek-aspek profesionalisme dan etika.
- c. Bagi SPN Selopamioro Polda DIY, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar untuk mengambil kebijakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Siswa Diktukba Polri**

Pendidikan Polri adalah program pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan profil yang diinginkan, serta terus mencari peluang untuk peningkatan (Supriyanto, Triayudi, & Sholihati, 2023). Pendidikan Pembentukan Bintara Polri berlangsung selama 5 bulan, tetapi keberhasilan tidak dinilai dari durasi tersebut. Sebaliknya, program pendidikan harus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan untuk lulusan.

Pendidikan tersebut memiliki tujuan membentuk SDM yang memiliki keahlian-keahlian tertentu seperti negosiasi, komunikasi sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bertujuan untuk melengkapi sumber daya manusia Polri dengan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan tingkah laku (*attitude*) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

Pendidikan calon Polisi bertujuan membentuk dan mengembangkan personel calon polisi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Pendidikan calon Polisi atau pendidikan pembentukan Bintara Polri memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam filosofi pendidikan calon polisi yaitu mahir, terpuji, patuh hukum dan unggul.

Dikarenakan awal pembentukan anggota Polri bersumber dari masyarakat umum, maka dalam hal ini proses belajar mengajar harus dilakukan secara intensif.

Menyelenggarakan pendidikan calon polisi yang diselenggarakan untuk mewujudkan kompetensi SDM Polri tersebut diperlukan kurikulum dan bahan ajar (hanjar) sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan Polri untuk calon Bintara Polri (Supriyanto, Triayudi, & Sholihati, 2023). Kurikulum dan bahan ajar (hanjar) terdapat muatan materi Pendidikan Pembentukan Bintara Polri.

Muatan materi yang terdapat dalam pendidikan pembentukan Bintara Polri (Diktuk Ba Polri) sangatlah penting sebab akan menjadi bekal bagi para peserta didik nantinya setelah menjadi anggota Polri. Di dalam Surat Keputusan Kalemdiklat Polri Nomor Kep/396/IX/2020 taggal 30 September 2020 tentang Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri T.A. 2020, ada 4 (empat) materi yang diberikan Lemdiklat Polri dalam proses Pendidikan Pembentukan Bintara Polri yaitu: 1) Proses pembentukan karakter kebhayangkaraan pelatihan sikap tatanan nilai; 2) Pengenalan dan penanaman nilai-nilai etika profesional Polri, tradisi dan doktrin di organisasi Polri; 3) Pengajaran pengetahuan kepolisian, teori, teknis dan taktis kepolisian serta tugas-tugas Polri di masyarakat; 4) Pelatihan keterampilan umum dan

keterampilan khusus, teknis dan taktis teori kepolisian. Dari keempat materi tersebut diharapkan Lemdiklat Polri mampu menghasilkan anggota Polri yang berkarakter kebhayangkaraan kuat, memiliki integritas moral tinggi, pengetahuan teori, keterampilan teknis dan taktis serta memiliki pengalaman tugas fungsi Kepolisian.

Tujuan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri adalah membentuk Bintara Polri yang berkarakter kebhayangkaraan, sehat jasmani dan rohani, professional dan berintegritas dalam pelaksanaan tugas Polri. Kurikulum Diktukba T.A. mengatakan seiring berjalannya waktu Polri melakukan Transformasi menuju Polri yang Presisi, untuk mewujudkan semua itu maka dalam pelaksanaan pendidikan pembentukan Bintara Polri pada tahun yang akan datang memiliki tujuan membentuk Bintara Polri yang berkarakter kebhayangkaraan, sehat jasmani dan rohani dalam pelaksanaan tugas kepolisian yang prediktif, responsibilitas dan transparan berkeadilan (Presisi).

Mendukung kebijakan Kapolri tentang transformasi menuju Polri yang Presisi maka harus adanyabahan ajar (hanjar) karakter kebangsaan guna mewujudkan anggota Polri yang berwawasan kebangsaan, cinta tanah air, berjiwa patriot dan penolong. Proses pendidikan siswa Polri mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman terhadap hukum, penegakan hukum, keamanan, taktik, bela diri,keterampilan investigasi, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan tugaskepolisian. Berikut beberapa aspek yang dapat mencakup pengertian pendidikan siswa Polri:

a. Pendidikan Akademik

Melibatkan pemahaman terhadap hukum, peraturan, dan prosedur yang berkaitan dengan tugas kepolisian. Ini mencakup pengetahuan hukum dan administratif yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepolisian yang baik.

b. Pendidikan Fisik

Melibatkan latihan fisik untuk meningkatkan kebugaran dan ketahanan anggota Polri. Ini penting untuk memastikan bahwa anggota Polri dapat menjalankan tugas dengan baik, terutama dalam situasi yang memerlukan kekuatan fisik dan kelincahan.

c. Pendidikan Keterampilan Operasional

Melibatkan pelatihan dalam taktik operasional, teknik penegakan hukum, penanganan situasi krisis, dan strategi keamanan. Ini mencakup keterampilan lapangan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari.

d. Pendidikan Bela diri

Melibatkan pelatihan dalam teknik-teknik bela diri yang diperlukan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dalam situasi yang mungkin memerlukan tindakan fisik.

e. Pendidikan Etika dan Moral

Membangun pemahaman tentang etika profesi kepolisian, integritas, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral dan hukum.

#### f. Pendidikan Komunikasi

Membekali anggota Polri dengan keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat, rekan kerja, dan pihak-pihak terkait lainnya. Pendidikan siswa Polri bertujuan untuk menciptakan anggota Polri yang profesional, berkompeten, dan dapat diandalkan dalam menjalankantugas penegakan hukum dan pelayanan kepada masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan gerak tubuh untuk menghasilkan perubahan terhadap individu ke arah yang lebih baik, baik fisik maupun mentalnya. Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

## **2. Hakikat Keterampilan Bela diri**

Seni bela diri adalah kombinasi antara aktivitas fisik, teknik pertahanan diri, olahraga, dan pengembangan mental. Bela diri terkandung unsur seni serta budaya masyarakat tempat yang di dalamnya terdapat seni bela diri yang lahir dan berkembang (Herlina, Burhan, & Ashari, 2023). Olahraga seni bela diri populer dengan berbagai macam ciri khas daerah tertentu tempat asal dan dikembangkan senibela diri tersebut, sehingga menyebarkan seni bela diri tertentu ke daerah lainnya menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya daerah tertentu. Kurniawan, K., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2022)

menjelaskan bahwa seni bela diri adalah seni yang menyelamatkan diri. Artinya olahraga seni bela diri pada intinya merupakan alat untuk mencari persaudaraan dan perdamaian. Faktanya olahraga seni bela diri, yang awalnya berfungsi sebagai sarana untuk membangun persaudaraan, kini telah mengalami perkembangan dan perluasan tujuan. Saat ini, salah satu alasan orang mempelajari seni bela diri adalah untuk meraih prestasi sebagai atlet dalam cabang olahraga bela diri (Purnama, Nugroho & Riyadi, 2023).

Mengkaji seni bela diri dalam bidang olahraga menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Kajian literatur menjelaskan olahraga seni bela diri dalam bidang olahraga merupakan sebuah sistem yang mengacu pada berbagai sistem tempur yang berasal dari Asia, selain itu saat ini olahraga seni bela diri telah mengalami perkembangan yang pesat. Olahraga seni bela diri biasanya didefinisikan sebagai pertarungan tangan kosong, suatu bentuk perkelahian atau membela diri yang menggunakan pukulan, pemogokan, tendangan, grappling, blok dan lemparan. Pada zaman kuno, tepatnya sebelum adanya persenjataan modern, manusia tidak memiliki cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik atau badan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga seni bela diri adalah sistem atau alat untuk melindungi diri dari serangan lawan.

Karena olahraga ini berkembang dengan cepat, olahraga seni bela diri sekarang memiliki tujuan untuk prestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad (2022) mengungkapkan fakta bahwa olahraga seni bela diri dalam beberapa tahun terakhir semakin populer dan berkembang di beberapa negara termasuk di Indonesia.

### **3. Sejarah Bela diri Polri**

Makna dari bela diri adalah seni mempertahankan diri yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan fisik yang tersebar diseluruh dunia dengan kekhasannya masing-masing. Dengan demikian latihan bela diri selain diarahkan kepada kemampuan memperagakan dan mempraktikkan gerakan bela diri tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan kekuatan fisik.

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugas-tugas pokok Kepolisian dibutuhkan sumber daya manusia Polri yang memiliki kemampuan, kemahiran, dan keterampilan salah satunya adalah Bela diri Polri (Buku Pedoman Bela diri Polri 2022, p. 1)

Bela diri Polri didefinisikan sebagai kemampuan anggota Polri mempertahankan diri dan atau orang lain, terhadap serangan pihak lain, dengan menggunakan teknik-teknik menghindar, menangkis dan bila perlu menyerang balik, baik dengan tangan kosong maupun dengan alat untuk

melumpuhkan lawan (sesuai dengan materi) guna melindungi, mengayomi, melayani masyarakat serta menegakkan hukum dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Buku Pedoman Bela diri Polri, 2022, p. 1).

Penguasaan Bela diri Polri bertujuan untuk melumpuhkan bukanlah untuk mematikan dan menghancurkan. Selain dari pada itu Bela diri Polri digunakan untuk mengamankan tersangka dengan berpedoman pada azas praduga tak bersalah dan hak asasi manusia, sehingga dengan menguasai teknik-teknik Bela diri Polri setiap anggota Polri mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan masyarakat dapat merasakan perlindungan, pengayoman, pelayanan dan penegakkan hukum dari anggota Polri sehingga terciptanya keamanan dan ketertiban Masyarakat.

Kata Bela diri Polri sejatinya dimulai pada tahun 1975 dimana Pusat Pembinaan Jasmani Kobang Diklat Polri telah menerbitkan buku Pedoman Pelaksanaan Tugas (PPT) Nomor 04-01 s.d 04-05 tentang Bela diri Polri tanpa alat dan buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Nomor 04-06 tentang bela diri dengan menggunakan tongkat Polri yang meliputi:

- a. PPT 04-01 tentang teknik-teknik Judo yang dipakai sebagai dasar Bela diri Polri Tanpa Alat;
- b. PPT 04-02 tentang Hubungan langsung;
- c. PPT 04-03 tentang Hubungan tidak langsung;
- d. PPT 04-04 tentang Menghadapi dengan Senjata;
- e. PPT 04-05 tentang membawa tahanan;

f. PPT 04-06 tentang Bela diri Polri dengan menggunakan tongkat Polisi.

Walaupun jauh sebelum adanya Keputusan Kapolri tersebut dibeberapa kesatuan Polri sudah diberikan kegiatan seni bela diri dengan aliran bela diri yang populer di dalam Masyarakat (Buku Pedoman Bela diri Polri, 2022, p. 1).

Seperti yang diketahui bahwa pada zaman pra kemerdekaan diwarnai dengan pemberontakan-pemberontakan kedaerahannya misalnya RMS di Ambon, DI/TII Jawa Barat dan pemberontakan-pemberontakan di daerah lainnya. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi tantangan tugas baik dalam bentuk kekerasan maupun yang lainnya, maka pimpinan-pimpinan Polri sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat itu membekali kemampuan bela diri.

Pada tahun 1966 Resimen Pelopor Kelapa Dua memanggil pelatih bela diri dari China yang bernama Lin Jiu Seng dan anaknya Lim Bun Chenguntuk mengajarkan ilmu bela diri Kun Tauw didampingi asisten pelatih dari Indonesia Tan Si ju dan Handaya Candra. Teknik-teknik gerakan bela diri Kun Tauw mengajarkan bertahan berarti menyerang dan menyerang berarti menyerang ganda. (Buku Pedoman Bela diri Polri, 2022, p. 2)

Buku Pedoman Bela diri Polri (2022, p. 2) selanjutnya pada tahun 1970 dibentuk tim perumus Bela diri Polri yang diprakarsai diantaranya oleh: Irjen Pol (Purn) Drs. H. MB Hutagaung, Kombes Pol (Purn) Prof. Dachjan Elias, AKBP (Purn) Samaun Bujang, AKBP (Purn), AKBP (Purn) Sutan Wwahid, AKBP (Purn) Drs. Sunanto, AKBP (Purn) Wahab, AKBP (Purn) I Nyoman

Kondra dan AKBP (Purn) Sunardi yang kemudian tim perumus mengadakan seminar Bela diri Polri bertempat di PTIK yang diikuti oleh para pelatih aliran bela diri yang berkembang di masyarakat antara lain Judo, Aikido, Kendo, Karate, Pencak Silat dan Ju-jitsu. Hasil dari seminar mulailah disusun materi teknik Bela diri Polri oleh tim tersebut selanjutnya dimasukkan pada kurikulum pendidikan Polri.

Upaya mengembangkan Bela diri Polri pada tahun 1983 diadakan Pendidikan Kejuruan Bintara Instruktur I Bela diri Polri di Sekopol Ciputat dengan peserta 33 orang dimana pelatih batur tersebut antara lain Bapak Sunanto, Kumaedi, Samaun Bujang, Petrus LJ, Edi Prasetyo. Pada akhir Pendidikan tanggal 21 November 1983, Kapolri yang saat itu dijabat oleh Anton S. memberikan pengarahan lisan pada acara peragaan bela diri yang diperagakan oleh siswa Pendidikan Bintara Instruktur Bela diri Polri di Sekopol Ciputat. Salah satu Kebijakan Kapolri saat itu antara lain perlu dikembangkan keberadaan bela diri yang ada.

Buku Pedoman Bela diri Polri, (2022, p. 2) sejalan dengan kebijakan Kapolri saat itu pada tahun 1984, dibentuk tim revisi dan penyempurnaan buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Nomor 04-01 s/d 04-05 tentang Bela diri Tanpa Alat dan Buku Pedoman Tugas Nomor 04-06 tentang Bela diri Polri dengan Alat Tongkat Polisi. Kemudian disempurnakan dan direvisi dengan Skep Kapolri No. Pol.: 404 /X/1984 yang mengatur Bela diri Polri yang meliputi:

- a. Materi Bela diri Polri
- b. Teknik Dasar
- c. Teknik Bela diri Polri
- d. Menghadapi serangan dengan menfaatkan alat / kelengkapan perorangan
- e. Teknik membawa tahanan
- f. Tanda Tingkat
- g. System Ujian teknik

Selanjutnya pada tahun 1984 diadakan Pendidikan Kejuruan Bintara Instruktur I Bela diri Polri di Puslat Brimob Kelapa Dua diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari Pusdik dan SPN seluruh Indonesia dengan lama Pendidikan selama 3 bulan. Pada tahun 1986 untuk pertama kalinya diadakan Kejuaraan Bela diri Polri I bertempat di SPN Batua, Ujung Pandang memperebutkan Piala Kapolri yang diikuti peserta seluruh jajaran kepolisian Daerah se-Indonesia.

Buku Pedoman Bela diri Polri (2022, p. 3) pada tahun 1984 diterbitkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/404/X/1984 tentang Buku Bela diri Polri yang kemudian direvisi kembali oleh tim pokja revisi Bela diri Polri T.A. 2003 dengan Surat Kaputusan Kapolri No. Pol: Skep/726/X/2003 tanggal 6 Oktober 2003 tentang Buku Pedoman Bela diri Polri.

Pada tahun 2022 pertama kali dibentuknya wadah Pembina Bela diri Polri yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Kapolri Jenderal Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si. Nomor: Kep/29/I/2022, tanggal 12 Januari

2022 dimana ketua Pembina Bela diri Polri dipimpin Kalemdiklat Polri Komisaris Jenderal Polisi Prof. Dr. H. Rycko Amelza Dahniel, M. Si dan As SDM Kapolri Inspektur Jenderal Polisi Drs. Wahyu Widada, M.Phil. Pada tanggal 14 April 2022 Ketua Pembina Bela diri Polri Kalemdiklat Polri Komisaris Jenderal Polisi Prof. Dr. H. Rycko Amelza Dahniel, M.Si melantik para Karo SDM Polda sebagai Ketua Pembina wilayah dan para Ka SPN Polda sebagai Wakil Ketua.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Bela diri Polri**

Salsabila, S. S., & Gumiandari, S. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran merujuk pada cara guru mengajarkan materi kepada peserta didik, namun di samping itu, juga melibatkan proses bagaimana peserta didik memahami dan mempelajari materi tersebut. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain menerima. Pembelajaran pendidikan dapat disajikan dalam bentuk cerita, bentuk bermain, bentuk pemberian tugas, bentuk pelajaran dan latihan, bentuk lomba, bentuk komando, bentuk meniru, bentuk gerak dan lagu dan bentuk modifikasi (Nugroho, 2021). Selanjutnya terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani adalah gaya mengajar dalam pendidikan jasmani (Fallo, Ardimansyah, & Hidayati, 2020)

Tavakoli, Nakatsuhara, & Hunter (2020) menyatakan guru sebagai seorang pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan khususnya dalam pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan

kebutuhan anak. Guru juga harus pandai dalam mengamati kelas untuk dapat memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan minat, pertumbuhan dan perkembangannya. Materi pembelajaran juga harus menjadi perhatian dalam pembelajaran (Diederer et al., 2020).

Pelajaran Bela diri Polri meliputi: pengalaman memahami dan terampil menerapkan Dasar-dasar Bela diri Polri. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas pembelajaran Bela diri Polri bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Materi mata pelajaran Bela diri Polri dijabarkan dalam Kurikulum Presisi. Kurikulum Presisi yang digunakan sekarang ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), berisi proses kegiatan siswa yang disusun berdasarkan tujuan pengajaran yang hendak dicapai (White et al., 2021). Ruang lingkup materi mata pelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri meliputi: Dasar-dasar, Teknik-teknik, praktek-praktek serta aktivitas dan pengembangan secara berpasangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Presisi dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri adalah pedoman yang berisi deretan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar

mengajar yang harus diberikan oleh Gadik/Instruktur Bela diri Polri pada waktu yang telah ditentukan dengan hasil sesuai standar kelulusan (SKL) yang telah ditetapkan bagi siswa di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY atau setidaknya kompetensi sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan Gadik/instruktur Bela diri Polri di awal semester dengan mempertimbangkan tiga hal yaitu intake, faktor kesulitan dan daya dukung.

## **5. Tujuan Pembelajaran Bela diri Polri**

Tujuan pembelajaran bela diri di lingkungan Pendidikan Siswa Diktukba (Pendidikan pembentukan Polri) Polri memiliki beberapa aspek utama. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan keterampilan bela diri dan mental yang kuat agar dapat melaksanakan tugas-tugas kepolisian dengan baik. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa Diktukba Polri:

a. Meningkatkan Keterampilan Fisik:

- 1) Mengembangkan kemampuan fisik siswa dalam melaksanakan teknik-teknik bela diri.
- 2) Meningkatkan kecepatan, kekuatan, keseimbangan, dan ketangkasan fisik.

b. Membentuk Disiplin dan Ketaatan:

- 3) Mengajarkan siswa untuk patuh pada aturan dan petunjuk dalam melaksanakan teknik-teknik bela diri.

- 4) Membentuk disiplin diri untuk menjalankan tugas-tugas kepolisian dengan baik.
  - c. Meningkatkan Kepercayaan Diri:
- 5) Memberikan pengalaman positif dalam menghadapi tantangan fisik dan mental.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi situasi berisiko.
  - d. Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab:
- 7) Menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaan keterampilan bela diri.
- 8) Membuat siswa sadar akan tanggung jawab yang dimiliki sebagai anggota kepolisian.
  - e. Meningkatkan Kesiapsiagaan Operasional:
- 9) Mengajarkan teknik-teknik bela diri yang relevan dengan situasi operasional kepolisian.
- 10) Meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi berbagai skenario keamanan dan penegakan hukum.
  - f. Menumpuk Semangat Kebangsaan dan Kesetiaan:
- 11) Membentuk semangat cinta tanah air dan kesetiaan kepada negara.
- 12) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sebagai penegak hukum.
  - g. Melatih Pengambilan Keputusan:
- 13) Mengajarkan siswa untuk membuat keputusan yang cepat dan

tepatdalam situasi yang berpotensi membahayakan.

- 14) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi situasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

h. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi:

- 15) Mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam situasi tegang atau berpotensi konflik.

- 16) Membantu siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat dengan penuhpengertian dan kontrol diri.

Penting untuk dicatat bahwa tujuan pembelajaran bela diri dalam konteks kepolisian tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek mental dan moral agar siswa dapat menjadi anggota kepolisian yang profesional, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

## **6. Capaian Pembelajaran Bela diri Polri**

Sesuai dengan Standar Kelulusan dalam pembelajaran Bela diri Polrisiswa diharapkan:

- a. Penguasaan Teknik Bela diri

Siswa diharapkan memiliki pemahaman dan penguasaan teknik- teknik bela diri yang relevan dan efektif dalam situasi operasional kepolisian.

- b. Kondisi Fisik yang Baik

Siswa diharapkan memiliki tingkat kebugaran fisik yang tinggi, termasuk kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan keseimbangan.

c. Peningkatan Keterampilan Mental

Siswa diharapkan memiliki ketahanan mental untuk menghadapi tekanan dan tantangan dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian. Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dan respons cepat dalam situasi darurat.

d. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, terutama dalam situasi yang memerlukan pengendalian diri dan diplomasi.

e. Pengembangan Sikap Profesional

Peningkatan pemahaman dan pengamalan etika profesi kepolisian. Kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial sebagai anggota kepolisian.

f. Peningkatan Kesiapsiagaan Operasional:

Siswa diharapkan memiliki kesiapsiagaan yang tinggi untuk menghadapi berbagai situasi operasional kepolisian. Peningkatan kemampuan bekerja dalam tim dan berkoordinasi dengan baik.

g. Pengembangan Keamanan Diri dan Orang Lain:

Peningkatan keterampilan dalam melindungi diri sendiri dan orang lain. Kesadaran akan pentingnya menggunakan kekuatan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

h. Pengembangan Semangat Patriotisme:

Siswa diharapkan memiliki semangat cinta tanah air dan kesetiaan

kepada negara. Pemahaman tentang peran kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

i. Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat:

Memberikan kesetaraan peluang dan perlakuan kepada anggota polisi perempuan. Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penegakan hukum.

j. Peningkatan Reputasi dan Kepercayaan Masyarakat:

Membentuk anggota kepolisian yang dapat dipercaya dan dihormati oleh masyarakat. Peningkatan citra positif lembaga kepolisian.

## **7. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah proses penting yang melibatkan pengumpulan data untuk menilai kemajuan siswa, kemampuan, dan efektivitas program pendidikan. Ini berfungsi untuk menentukan tingkat prestasi siswa, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan memastikan penempatan yang tepat berdasarkan kemampuan individu (Idrus, 2019). Selain itu, evaluasi memainkan peran kunci dalam mempromosikan kesadaran diri dan keterampilan metakognitif di antara siswa, memungkinkan untuk memantau proses pembelajaran sendiri dan mengatur pembelajaran secara efektif (Garcés, 2018). Berbagai metode seperti penilaian berkelanjutan dan evaluasi diagnostik-preskriptif diusulkan untuk meningkatkan pendekatan evaluasi tradisional dan memastikan bahwa siswa cukup siap untuk tugas belajar sambil terus meningkatkan hasil pembelajaran(Brit. J, 2020). Evaluasi

mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, memandu keputusan tentang kinerja siswa, pengajaran lebih lanjut, dan nilai keseluruhan dari proses pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi merupakan keharusan manakala satu program/kegiatan sudah diselesaikan. Melalui evaluasi itulah bisa diketahui bagaimana efektivitas program/kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaikinya (Fegg et al., 2016). Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan proses pembelajaran guru dan siswa serta komponen komponen pendukung lainnya. Evaluasi merupakan Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Chmil & Verzilova, 2020).

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang dicapai. Penilaian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan (Kraeima et al., 2018) menyatakan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Akhtar et al., (2021) sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Teras et al., 2016). Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan (Reusch, 2018).

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi evaluasi dapat diartikan sebagai objek evaluasi

yang menunjukkan sebuah tahapan penilaian, dimana hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi untuk mengetahui keadaan suatu objek yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

## **8. Tujuan Evaluasi**

Suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan disebut evaluasi. Guru melakukan kegiatan evaluasi dengan hati-hati untuk mendapatkan kepastian tentang keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru tentang strategi pembelajarannya. Dengan kata lain, tujuan evaluasi guru adalah untuk mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi pelajaran atau tidak juga ingin mengetahui apakah kegiatan pegajaran yang dilakukan sesuai dengan harapan atau tidak.

Bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidak berhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan peserta didik rendah.
- 2) Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak

- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Sangat penting bagi pengambilan keputusan untuk memahami siswa dan sampai sejauh mana dapat membantu dengan kekurangan . Selain itu, evaluasi melibatkan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan pembelajaran, melakukan perbaikan dan pengayaan, dan menempatkan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan, memperluas, dan memperluas materi pelajaran dan terakhir, untuk memberi tahu atau melaporkan hasil pelaksanaan pembelajaran.

## **9. Fungsi Evaluasi**

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran , Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa

fungsi.

Berdasarkan Depdiknas (2003) UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilanketrampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.

Bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:

- 1) Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi:  
Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu, Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan, Memberi basis laporan kemajuan peserta didik, menetapkan kelulusan.
- 2) Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi untuk memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik , memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen, diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik, memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik, memberi motivasi belajar bagi peserta didik, mengidentifikasi dan mengkaji kelainan

peserta didik, menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat, untuk mengadministrasi sekolah, untuk mengembangkan kurikulum, mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

## **10. Jenis Evaluasi**

Evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem (Chatterjee et al., 2018; Suardi et al., 2021). Hal ini merujuk pada pasal 57 ayat 2, yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan (UUD RI, 2003). Evaluasi pembelajaran kaitannya dengan kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi. Objek evaluasi diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program (Woodhead et al., 2021; Khor et al., 2020).

Berdasarkan pendapat di atas jika ditinjau dari segi objek penelitian yakni praktik industri luar negeri, maka penelitian ini termasuk evaluasi program. Karena Praktik Industri Luar Negeri merupakan implementasi kebijakan link and match antara pihak sekolah dengan dunia industri. Hal ini didukung oleh Widodo (2021) mengemukakan bahwa dalam bidang pendidikan, evaluasi terbagi menjadi evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.

## **11. Model Evaluasi**

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merk standar dari pembuatnya.

### a. Model Evaluasi CIPP

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator (Jibril & Bagceci, 2024). Dalam menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu, *context evaluation* konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Bandu et al., 2021). *Input evaluation*, konteks evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan (Lee et al., 2019).

*Process evaluation*, Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan (Fadil, 2020). Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. *Product Evaluation* evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya (Pang, 2021). Apa hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Ren et al., 2015).

### b. Model Evaluasi UCLA

Evaluasi model UCLA hampir sama dengan model CIPP, model

evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Ren et al., (2015) mengemukakan lima macam evaluasi, yakni: Sistem *Assessment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, *Program Certification*

c. Model Evaluasi Brinkerhoff

Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi sendiri sebagai berikut:

*1) Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan (Malhi et al., 2020). Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu (Perez et al., 2021). Desain evaluasi emergent dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang.

*2) Formative vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya.

Evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek, apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja.

3) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang yang diperlakukan, variable dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya.

d. Model Evaluasi Stake atau Model Evaluasi *Countenance Stake*

*Stake* mengemukakan analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi (Chaidir, 2021). Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *Antecedent*, *transaction*, dan *outcome (Output)* (Turner, 2012).

## **12. Evaluasi Pembelajaran Bela diri**

Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Firmanto & Pujiyanto, 2021) dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bela diri di SMP

Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. Menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat atau menilai seberapa jauh siswa memhami materi yang telah Guru berikan. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada evaluasi proses adalah sebuah penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada akhir suatu pembelajaran tersebut.

Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2021) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran dengan Multimedia dalam Pembelajaran Pencak Silat di Masa Pandemi Pada Siswa. Menyampaikan bahwa Evaluasi produk dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka merevisi produk yang meliputi: a) Evaluasi tahap I yang dilakukan kepada ahli materi dan ahli media, kemudian dianalisis, dan direvisi, b) Evaluasi tahap II atau uji coba kelompok kecil terhadap 5 siswa.

Produk akhir berupa video multimedia pembelajaran bela diri pencak silat yang dikemas dalam bentuk soft file (Wahyudi et al., 2021). Terdapat 4 unsur latihan pada bela diri sebagai sebuah olahraga yaitu latihan fisik, teknik, taktik dan yang terpenting adalah latihan mental. Keempat jenis latihan tersebut merupakan pendukung demi terwujudnya output seorang atlet yang

tangguh. Setelah dilakukan keempat proses latihan tersebut tentu saja harus dilakukan evaluasi-evaluasi dengan cara uji coba atau turun tanding.

Latihan secara konstan dan terukur diharapkan kemampuan seorang atlet akan meningkat. Gerakan yang semula sukar akan menjadi gerakan yang mudah bahkan menjadi gerak refleks. Dalam penyusunan program latihan seorang atlet dalam menghadapi sebuah event pun harus disesuaikan dengan pertandingan yang akan diikuti. Apabila waktumemungkinkan, maka tahapan latihan dapat ditekankan pada latihan fisik terlebih dahulu. Program latihan fisik dapat menjadi landasan bagi pengembangan teknik dan taktik bela diri. Pada prinsipnya harus diperhatikan syarat-syarat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi tubuh seorang pesilat dengan cara antara lain: latihan harus teratur, terarah dan dengan intensitas yang baik, harus cukup istirahat, makan dengan gizi yang memadai, berlatih dengan beban yang selalu meningkat sedikit demi sedikit, berlatih dengan prinsip perorangan karena setiap pesilat mempunyai sifat dan pembawaan yang berbeda (Kusumastuti, 2021).

Evaluasi keterampilan gerak bela diri pencak silat diantaranya sebagai berikut ini (Harianto et al., 2024):

- a. Sikap: Observasi tentang perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran pencaksilat (jujur, disiplin, keberanian, dan lainnya)
- b. Pengetahuan: Tes tertulis/lisan tentang prinsip dan konsep keterampilan gerak dasar bela diri (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak)

- c. Keterampilan: Unjuk kerja tentang gerak dasar bela diri (memukul, menendang, menangkis, dan mengelak). Portofolio: Tulisan atau hasil kerja berupa kajian konsep dan prinsip aktivitas bela diri

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. Penelitian dari Swen Korner & Mario S. Staller (2018) dengan judul *From system to pedagogy: towards a nonlinear pedagogy of self-defense training in the police and the civilian domain*. Hasil kajian dari penelitian ini mengenai adanya perubahan fokus dari sistem bela diri yang digunakan ke pendekatan pedagogi yang diterapkan. Pendekatan pedagogi nonlinear, yang didasarkan pada teori sistem dinamis kompleks, menawarkan model desain pembelajaran yang representatif. Model ini menekankan pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam pelatihan, yang dapat meningkatkan profesionalisme dalam pelatihan bela diri baik di domain sipil maupun penegakan hukum.
2. Penelitian dari Fazli Rachman, Majda El Muhtaj, Reh Bungana Beru Perangin-angin, Prayetno Prayetno (2024) yang berjudul *Human Rights Education Within ‘Presisi’ Curriculum: A Study of State Police School in North Sumatra*. Penelitian ini berfokus pada upaya Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam mewujudkan pemolisian berbasis hak asasi manusia (HAM), serta artikulasinya dalam pendidikan pembentukan (DIKTUKBA) Polri, khususnya di Sekolah Polisi Negara (SPN) di Sumatera Utara yang

berdiri sejak tahun 1960-an dan merupakan salah satu SPN tertua di Indonesia. Pemolisian berbasis hak asasi manusia melalui tingkat DIKTUKBA POLRI di SPN Poldasu membawa visi polisi yang 'presisi' melalui kurikulum 'presisi'. Kurikulum 'presisi' menawarkan cara-cara yang baik untuk mencapai transformasi Polri.

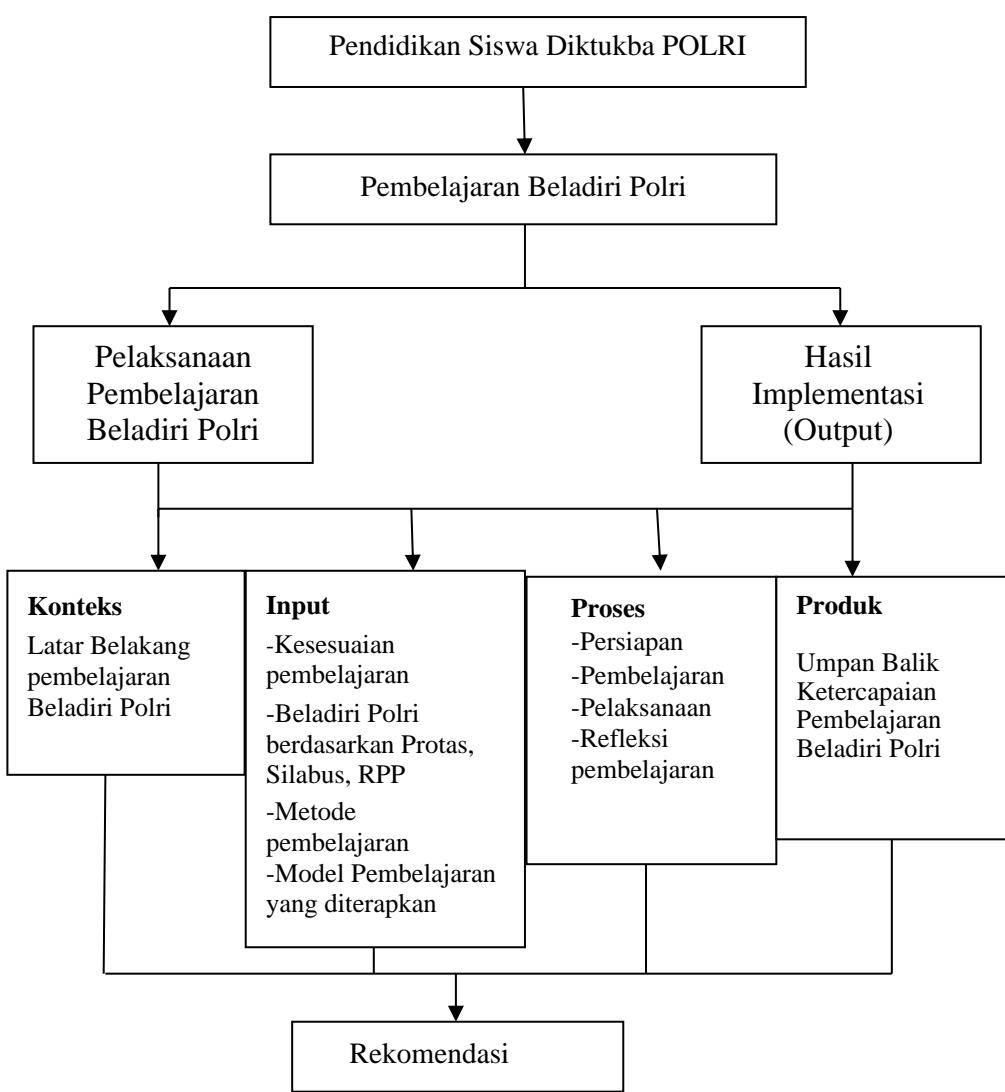
3. Penelitian dari Khuriyah Lina Suryani (2015) yang berjudul Pengaruh kemampuan awal, nilai karakter dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pendidikan pembentukan brigadir polisi siswa SPN Selopamioro di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul tahun anggaran 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan dan parsial dari kemampuan awal, karakter dan nilai kecerdasan emosional terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa SPN pendidikan Brigadir Polri Selopamioro.
4. Hasil penelitian Abiyyu Amajid (2022) dengan judul Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMA N 4 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi dengan jenis evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *mix methode* dengan data kuantitatif (Kuesioner) dan kualitatif (Wawancara). Pembaharuan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan variabel dan sampel penelitian, peneliti menggunakan variabel bela diri dan sampel penelitiang menggunakan Gadik/instruktur.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori dan penelitian yang relevan maka dapat disusunkerangka berpikir sebagai berikut: berdasarkan pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri akan bisa menghasilkan sebuah output berupa hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran Bela diri Polri yang memiliki kompetensi lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada. Pembelajaran Bela diri Polri mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui internalisasi nilai-nilai dan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

Mengetahui kesesuaian antara pembelajaran Bela diri Polri yang direncanakan dengan penyelanggaraan di lapangan yang melibatkan semua warga sekolah dari kepala sekolah, Gadik, dan siswa diperlukan sebuah evaluasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran Bela diri Polri yang dilaksanakan pada Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Evaluasi yang bisa memotret keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa di SPN Selopamioro Polda DIY ini adalah model evaluasi CIPP yang merupakan kepanjangan dari *Context evaluation* yang membahas berbagai alasan pelaksanaan pembelajaran, *Input evaluation* yang membahas pelaksana dan input pembelajaran, *Process evaluation* yang membahas isi dan prosedur pembelajaran, *Product evaluation* yang akan membahas tentang ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana berikut yang terdapat

pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas ada beberapa pertanyaan penelitian yang bisa diajukan antara lain:

1. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan SiswaDiktukba Polri dikaji dari sisi *context*?
2. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan SiswaDiktukba Polri dikaji dari sisi input?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan SiswaDiktukba Polri dikaji dari sisi *process*?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan SiswaDiktukba Polri dikaji dari sisi *product*?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Evaluasi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program CIPP yaitu *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation* (Andriani & Afidah, 2020). Pelaksanaan evaluasi CIPP ini diselenggarakan di akhir program pembelajaran agar program yang dievaluasi sudah memiliki dampak bagi warga sekolah baik guru, siswa dan kepala sekolah (Nasihi & Hapsari, 2022).

Evaluasi, merupakan sebuah upaya untuk memeriksa efek atau hasil dari beberapa objek dengan meringkasnya untuk menggambarkan apa yang terjadi setelah pelaksanaan program atau pemakaian teknologi menilai apakah objek dapat dikatakan telah menyebabkan adanya hasil/product, menentukan dampak keseluruhan dari faktor penyebab yang ada di luar hasil target utama/efek samping; dan memperkirakan biaya relatif yang terkait dengan objek evaluasi (Asyifah et al., 2022). Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menggunakan evaluasi CIPP dalam penelitian ini. Peneliti menilai bahwa model evaluasi CIPP sering dan banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

#### **B. Metode Penelitian Evaluasi**

Berdasarkan jenis evaluasinya penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model CIPP yang kronologi waktunya dilakukan secara sumatif artinya

pada kurikulum sekolah dasar ini berlaku system semester, sehingga evaluasi terhadap pelaksanaan program, dilakukan setelah semester ini berjalan. Dengan demikian Gadik/instruktur Bela diri Polri di SPN Selopamioro Polda DIY sudah memiliki gambaran dan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri ini. Begitu juga untuk melihat hasilnya Gadik/instruktur sudah memiliki setidaknya dokumen penilaian harian dan dokumen penilaian ujian untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bela diri Polri ini.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Sugiyono, 2018.pp. 16) terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat komponen merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut.

Evaluasi konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini evaluasi context meliputi metode pembelajaran, Gadik/instruktur, dan siswa. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuan-tujuan dari

Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri.

Evaluasi Input (Masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Dengan demikian evaluasi input dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi ketersediaan tenaga pelatih, kesiapan siswa, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi Gadik/instruktur.

Evaluasi *Process* (Proses) menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pembelajaran, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai implementasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri.

Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk), merupakan kumpulan gambaran & hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini dibatasi pada output khususnya pada hasil Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri berupa nilai akhir dari mata pelajaran Bela diri Polri.

### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY di Kabupaten Bantul dari bulan Juli hingga Oktober Tahun 2024.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Gadik dan siswa di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY yang berjumlah 18 orang Gadik atau Instruktur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel Dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah total sampling Gadik sekitar xvi.

### **E. Teknik dan Instrumen Penggumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah paling strategis dalam sebuah penelitian sehingga bagian inilah penelitian mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif sumber data paling bagus adalah subjek penelitian itu sendiri sehingga diharapkan teknik pengumpulan data paling bagus adalah dengan wawancara.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian. Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder (Taber, 2018). Sumber

primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan menggunakan jasa orang lain atau dokumen.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat disusun kisi-kisi penyusunan instrument evaluasi menurut Stufflebeam (Sugiyono, 2018. pp. 146) sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Komponen	Aspek	Responden
1	Context	Persiapan Pembelajaran	Gadik
		Sarana dan Prasarana	Gadik
2	Input	Materi Pembelajaran	Gadik
3	Process	Kegiatan Pembelajaran	Gadik
		Ketercapaian program	Gadik
4	Product	Hasil Pembelajaran	Gadik
		Ketercapaian Program	Gadik
			Gadik

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya untuk triangulasi data. Selain dari ketiga hal tersebut, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung data sekunder. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan

untuk memperoleh data tentang Evaluasi Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri.

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam pembelajaran, merupakan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/formulir sosial dan gejala-gejalasosial dalam kategori yang tepat, melakukan pengamatan dan mencatat dengan memakai alat bantu formulir, dan alat mekanik. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY selama pembelajaran Bela diri Polri. Pedoman observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Beberapa item yang akan diamati sesuai dalam komponen CIPP (*Context, Input, Process and Product*)
- b. Hasil observasi digunakan sebagai petunjuk peneliti dalam memperoleh

data penelitian.

- c. Rencana objek yang akan di observasi dan kisi-kisi observasi.

Tabel 2. Format Instrumen Pengamatan Pembelajaran

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>
<i>Context</i>	Bahasa rencana kerja Gadik harus baik dan terstruktur, muda dimengerti para siswa
	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa
	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran
<i>Input</i>	Relasikan materi yang baru dan lama kepada siswa
	Memberikan pertanyaan menantang dan manfaat pembelajaran
	Demonstrasikan salah satu materi kepada siswa
<i>Process</i>	Pembahasan materi yang tepat dan sistematis
	Melaksanakan pembelajaran runtun dan menguasai kelas
	Menciptakan pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar
	Pembelajaran harus bersifat kontekstual dan menumbuhkan sikap sikap positif pada siswa
	Memancing siswa untuk aktif bertanya dan siswa diarahkan untuk mempraktikkan pembelajaran
<i>Product</i>	Menunjukkan keterampilan penggunaan sumber belajar bervariasi, media, pemanfaatan pembelajaran
	Menghasilkan pesan yang menarik, dan menilai sikap, pengetahuan, keterampilan dan interaksi dalam pembelajaran
	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar
	Memberikan tes lisan, tulisan atau praktek dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan

## **2. Wawancara**

Wawancara atau Interview adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh memperoleh jawaban dari interviewee (Cohen et al., 2018)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Gül et al., 2017). Wawancara dilakukan kepada pelatih/instruktur dan siswa. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, maka wawancara dapat dibagi menjadi:

- a. Wawancara dengan pertanyaan berstruktur atau tertutup yaitu suatu wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kemungkinan jawaban jawabannya telah disediakan oleh interviewer. Jawaban kemudian dikelompokkan sesuai dengan data yang tersedia.
- b. Wawancara dengan pertanyaan tak berstruktur atau terbuka bebas adalah suatu wawancara yang memberi kebebasan dalam mengemukakan jawaban.
- c. Wawancara dengan pertanyaan bentuk kombinasi adalah sebuah wawancara berisi pertanyaan kombinasi antara pertanyaan berstruktur

dengan pertanyaan tak berstruktur.

### Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara

Metode	Aspek
Wawancara Terstruktur	Gadik pengajar Siswa yang belajar Pembelajaran Bela diri Polri
	Dimana dilakukan Kriteria
Keberhasilan program	Ketercapaian
	Kesesuaian tujuan program dengan hasil belajar

Beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melakukan wawancara yaitu:

- a. *Voice Recorder* atau HP untuk m hasil wawancara
  - b. List atau daftar nama calon informan yang sudah ditentuka
  - c. Daftar pertanyaan dan kisi-kisi wawancara
  - d. Notes atau catatan untuk hal-hal di luar rencana pertanyaan
  - e. File dokumen untuk menyimpan hasil wawancara

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (*Definition, Recognition, Documentation, Strategic Planning and Treatment, 2019*). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, perturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, dan

lain sebagainya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti (Lang & Bartold, 2018).

Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi (Altexsoft, 2019). Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto-foto dalam proses kegiatan belajar mengajar Bela diri Polri selama Pendidikan Siswa Diktukba di SPN Selopamioro Polda DIY.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas instrumen mempermendasalahan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (professional jugment/expert judgment). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (judgement) dari pakar dalam hal ini 1 dosen dalam bidang bela diri, 1 dosen dalam bidang evaluasi dan 1

ahli bidang atlet bela diri total jumlah ahli adalah 3 (tiga).

Langkah-langkah untuk membuktikan validitas isi yaitu: (a). kisi-kisi dan butir instrument dan rubrik penskorannya kepada beberapa ahli (b). nilai dari ahli berupa kesesuaian komponen instrumen dengan indikator, indikator dengan butir, benarnya substansi butir, kejelasan kalimat dalam butir, jika merupakan tes, maka pertanyaan harus ada jawabannya/kuncinya, kalimat-kalimat tidak membingungkan, format tulisan, simbol, dan gambar yang cukup jelas, (c). meminta ahli untuk menilai validitas butir, berupa kesesuaian antara butir dengan indikator. Penilaian ini dapat dilakukan dengan skala Likert (Skor 1: tidak valid, Skor 2= kurang valid, Skor 3= cukup valid, skor 4= valid, skor 5 = sangat valid), (d). Menghitung indeks kesepakatan ahli (*rater agreement*) dengan indeks Aiken V dimana indeks untuk menunjukkan kesepakatan hasil penilaian para ahli tentang validitas, baik untuk butir maupun untuk perangkatnya (Rasak & Hunaidah, 2024)

Untuk membuktikan validitas instrumen ini, peneliti menggunakan indeks Aiken. Adapun indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

yang dipakai ( $s = r - l_0$ , dengan  $r$  = skor kategori pilihan rater dan  $l_0$  skor terendah dalam kategori penyekoran)

$n$  = banyaknya rater

$c$  = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Hasil perhitungan indeks  $V$ , suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksnya, Jika indeksnya  $\leq 0,4$  dikatakan validitasnya rendah,  $0,4 - 0,8$  dikatakan validitasnya sedang, dan jika  $\geq 0,8$  dikatakan tinggi.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun ide utama dari konsep reliabilitas. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Mengapa perlu dilakukan uji reliabilitas karena mengetahui sebuah penelitian berkualitas ditentukan oleh kualitas dari data penelitian. Data penelitian dikatakan berkualitas apabila data yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen *Alfa Cronbach*. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner.

Jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* telah dihitung ( $ri$ ), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

untuk instrumen yang reliabel.

- a. lebih dari 0,70 ( $r_i > 0,70$ ) = reliable
- b. kurang dari 0,70 ( $r_i < 0,70$ ) = kurang reliabel

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dipahami serta berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Proses menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan jenis analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa yang digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategorinya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yakni proses memilih hal-hal pokok, merangkum, pemusatan hasil data yang diperoleh, sekaligus penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara,

angket, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan pengelompokan data dengan bentuk yang lebih sederhana dan terfokus pada penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sebagai kumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi yang terkait dengan bagaimana evaluasi pembelajaran bela diri Polri menggunakan model CIPP pada SPN Selopamioro, serta upaya yang dilakukan oleh pihak SPN hasil belajar siswa terus meningkat.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses akhir dalam analisis data oleh peneliti dan merupakan tujuan utama dari hasil penelitian yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diharapkan ada hal-hal baru yang dapat diambil dari penelitian ini sehingga bisa dimanfaatkan atau dikaji ulang.

Adapun data kuesioner yang digunakan peneliti sebagai data pendukung selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis *Skala Likert*. *Skala Likert* penelitian ini digunakan mengukur sikap dan persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran Bela diri Polri. Untuk perhitungan skor

berdasarkan interval yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$I = 100 \text{ Jumlah skor (Likert)}$$

Keterangan:

I = Interval

Sedangkan untuk menghitung prosentase dari setiap variable dengan cara membagi skor dengan total keseluruhan skor lalu dikalikan dengan 100%. Kemudian dari hasil prosentase yang diperoleh, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Rumus presentase:

$$\text{Presentase (\%)} = n/N \times 100\%$$

Keterangan: % = presentase sub variabel n= jumlah skor N = jumlah skor maksimum

## H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan masing-masing komponen dianalisis data kemudian mencapai standar kategori baik, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Context	Relevansi Bela diri dengan pembelajaran SPN	Hasil penilaian perencanaan program pembelajaran bela diri Melalui instrument wawancara Mencapai lebih dari kategori nilai persentase baik X > 56%
		Lulusan dan Keaktifan Pendidik	Hasil penilaian penataan program pembelajaran bela diri melalui Instrument wawancara

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Kriteria Keberhasilan
2.	<i>Input</i>	Prasarana dan sarana	Mencapai Lebih dari kategori nilai persentase baik $X > 56\%$
		Standar Kompetensi Guru	
3.	<i>Process</i>	Proses pelaksanaan pembelajaran bela diri	Hasil penilaian implementasi program pembelajaran bela diri Melalui instrument wawancara Mencapai lebih dari kategori nilai persentase baik $X > 56\%$
4.	<i>Product</i>	Hasil Prestasi Belajar Siswa	Hasil penilaian program pembelajaran bela diri melalui Instrument lembar pengamatan Dokumentasi mencapai lebih dari kategori nilai persentase baik $X > 81\%$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Deskripsi hasil penelitian pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi konteks (*context*)**

Hasil evaluasi konteks dalam penelitian ini berkaitan dengan metode pembelajaran, Gadik/instruktur, dan siswa. Hasil penelitian pada evaluasi konteks di peroleh berdasarkan 5 butir pernyataan. Deskripsi hasil evaluasi konteks pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI DiktukbaPolri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat dilihat pada tabeldi bawah ini :

Tabel 5. Deskripsi Evaluasi Konteks

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4,1 – 5	Sangat Baik	18	100
3,1 – 4	Baik	0	0
2,1 – 3	Cukup	0	0
1,1 – 2	Kurang	0	0
0 – 1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Hasil penelitian pada evaluasi konteks pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini di ketahui sebagian

besar berkategori sangat baik dengan persentase 100 %. Hasil penelitian terebutmenunjukan jika pada pembelajaran Bela diri Polri telah menerapakan metode pembelajaran dengan sangat baik, selan itu siswa Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY mempunyai kepribadian yang sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan sangat baik.

## 2. Evalausi input (*input*)

Evaluasi input dalam penelitian ini berkaitan dengan meliputi ketersediaantena pelatih, kesiapan siswa, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi Gadik. Hasil evaluasi *input* di peroleh berdasarkan 7 butir pernyataan. Hasil evaluasi input pada pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Evaluasi Input

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4,1 – 5	Sangat Baik	18	100
3,1 – 4	Baik	0	0
2,1 – 3	Cukup	0	0
1,1 – 2	Kurang	0	0
0 – 1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Hasil penelitian pada evaluasi input pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini di ketahui sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100 %. Hasil penelitian terebut menunjukan jika pada Sekolah mempunyai ketersediaan yang sangat baik. ketersediaan ini tidak hanya pada sarana dan prasrana, akan tetapi

ketersediaana tenaga pengajar yang sudah sesuai, kesiapan siswa dalam menerima materi.

### **3. Evaluasi proses (*process*)**

Evaluasi proses dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian rincian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai implementasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri. Hasil evaluasi proses dalam penelitian ini di ukur dengan 5 butir pernyataan.

Deskripsi hasil penelitian evaluasi proses yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Evaluasi Proses

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4,1 – 5	Sangat Baik	18	100
3,1 – 4	Baik	0	0
2,1 – 3	Cukup	0	0
1,1 – 2	Kurang	0	0
0 – 1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Hasil penelitian pada evaluasi proses pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini di ketahui sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100 %.

Hasil penelitian terebut menunjukan jika proses pembelajaran Bela diri Polri memepunyai kesiapan yang sangat baik, kesiapan ini di lihat dari guru yang ada membuat perencanaan dengan sangat baik serta kesesuaian antara hasil dan perencanaan pembelajaran.

### **4. Evaluasi produk (*product*)**

Evaluasi produk berkaitan dengan gambaran & hasil dari penilaian yang

terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Hasil evaluasi produk di ukur dengan 5 butir pernyataan. Deskripsi Hasil evaluasi produk pada Pembelajaran Bela diri Polri Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Evaluasi Produk

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4,1 – 5	Sangat Baik	18	100
3,1 – 4	Baik	0	0
2,1 – 3	Cukup	0	0
1,1 – 2	Kurang	0	0
0 – 1	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100

Hasil penelitian pada evaluasi produk pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini di ketahui sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100 %. Hasil penelitian terebut menunjukan jika hasil yang di peroleh dari pembelajaran Bela diri Polri dikategorikan sangat baik.

## B. Pembahasan

Olahraga bela diri merupakan perpaduan dari aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin yang didalamnya terdapat muatan seni budaya masyarakat dimana seni bela diri itu lahir dan berkembang. Olahraga bela diri populer dengan berbagai macam ciri khas daerah tempat asal, sehingga menyebarkan seni bela diri dari satu daerah ke daerah yang lain menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya daerah tersebut.

Kemampuan bela diri yang dilatih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa diktukba Polri sebagai penunjang dalam menjalankan tugas sebagai anggota Polri. Pada aspek lain, bahwa siswa diktukba Polri harus dibekali oleh kemampuan bela diri Polri, sehingga siswa memiliki modal utama dalam menjalankan peran atau tugas.

Sekolah Polisi Negara (SPN) merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi calon anggota Polri yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. Pendidikan adalah elemen utama yang perlu ditempuh oleh setiap orang untuk meraih berbagai tujuan, menguasai beragam pengetahuan di berbagai bidang hingga saat ini, sebagai syarat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Herdiansyah & Kurniati, 2020). SPN tidak hanya mendidik para siswanya dengan berbagai pengetahuan tentang kepolisian, akan tetapi juga dilatih baik secara fisik, mental dan keterampilan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Polri. Di sekolah Polri tersebut siswa juga diajarkan bela diri, hal ini bertujuan agar lulusan Sekolah Polri mempunyai kemampuan yang sangat baik. SPN bertanggung jawab dalam melahirkan polisi-polisi yang profesional, produktif serta berkualitas.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pernyataan siswa-siswi Selo XVI Diktukba Polri. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses penting yang melibatkan pengumpulan

data untuk menilai kemajuan siswa, kemampuan, dan efektivitas program pendidikan. Idrus, (2019) menyatakan jika evaluasi pembelajaran berfungsi untuk menentukan tingkat prestasi siswa, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan memastikan penempatan yang tepat berdasarkan kemampuan individu. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan 4 komponen yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

### **1. Evaluasi Konteks (Context)**

Lagantondo et al. (2023), konteks adalah lingkungan tempat suatu program dijalankan. Konteks ini meliputi berbagai faktor, seperti tujuan program, kebijakan terkait, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Evaluasi konteks diartikan sebagai penggambaran dan spesifikasi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks pemberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung pembelajaran, dalam penelitian ini berkaitan dengan metode pembelajaran, Gadik, dan siswa.

Hasil analisis evaluasi konteks pada Pembelajaran Bela diri Polri Dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan jika pembelajaran pembelajaran Bela diri Polri Dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri adalah sangat baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika metode, pelatih dan juga siswa yang menjalani proses pembelajaran mampu menerapkan dengan sangat baik. sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan jika pelatih atau guru telah membuat perencanaan dengan membuat silabus, RPP dan perangka pembelajaran lainnya, sehingga diharapkan pembelajaran dapat terstruktur. Hal ini mencerminkan kesiapan instruktur dalam menyampaikan materi yang relevan dan efektif untuk siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan kepolisian (Adi & Fathoni, 2020).

Metode pembelajaran yang sangat baik ini terbukti dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan jika siswa di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam teknik bela diri. Sedangkan pelatih dan siswa yang mengikuti pembelajaran juga mempunyai kedisiplinan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan program dan perencanaan yang dibuat.

## **2. Evaluasi Masukan (Input)**

Dalmia dan Alam (2021), input adalah sumber daya yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan program, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan sarana pendukung. Evaluasi input dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input berkaitan ketersediaan tenaga pelatih, kesiapan siswa, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan kualifikasi Gadik/instruktur.

Hasil penelitian pada evaluasi input pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY sebagai besar menyatakan sangat baik. Bahwa kurikulum yang diterapkan mendukung tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa dalam pelatihan bela diri (Kim & Park, 2020).

Hasil penelitian tersebut diartikan jika pihak Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY memiliki kondisi saran dan fasilitas yang sudah sangat baik. Kondisi yang sangat baik ini ditunjukkan dengan sarana yang lengkap, memadai untuk digunakan. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk proses pembelajaran hal ini dikarenakan sarana dan prasana menjadi sebuah media yang wajib ada dalam mendukung proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa sarana dan prasarana di siapkan dengan lengkap, kelengkapan yang ada diantaranya: ada gedung sebaguan, ada tongkat, borgol, pistol mainan dan senjata tajam maian, dan yang lainnya.

Aspek pelatih dan siswa di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY, sudah sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Untuk ketersediaaan pelatih pihak Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY mendatangkan seorang pelatih yang menguasai dalam bidangnya, sehingga hal ini berdampak pada kemampuan pelatih untuk memberikan pembelajaran yang baik dan berkompeten, hal ini dimaksudkan agar hasil dari pembelajaran dapat diaraskan oleh siswa sehingga mempunyai kemampuan yang sangat

baik dalam bidang bela diri.

### **3. Evaluasi Proses (Process)**

Bachtiar (2021) proses adalah metode pelaksanaan program yang mencakup strategi yang diterapkan, kegiatan yang dilakukan, serta interaksi antara petugas dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai apakah strategi dan kegiatan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program, serta apakah interaksi antara petugas dan peserta program berlangsung secara positif. Evaluasi proses dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan. Evaluasi *Process* (Proses) dalam penelitian ini menunjuk pada kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, siapa orang yang terlibat dalam penanggung jawab pembelajaran, dan kapan kegiatan pembelajaran dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan jika pada evaluasi proses pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa Selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY adalah sudah bejalan baik dengan perolehan 100%. Hasil tersebut menunjukan jika adanya kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai implementasi pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri.

Proses pembelajaran bela diri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY tidak hanya terfokus pada teknik fisik, tetapi juga mencakup aspek mental dan disiplin. Bahwa pada hasil penelitian dikatakan telah sesuai rencana dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

disusun sebelumnya diimplementasikan dengan baik, sehingga semua aspek materi ajar tercakup. Metode pembelajaran dalam penggunaan metode yang bervariasi pengajaran bela diri membantu siswa memahami teknik dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan praktis.

Hasil penelitian evaluasi proses ditunjukan dengan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini juga di tunjukan dengan kesiapan dari pelatih dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran bela diri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY. Bahwa proses dilakukan secara komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Roberts, C., & Miller, D, 2021)

Pada kesiapan Gadik di SPN Polda DIY telah memiliki kompetensi yang memadai dan mampu menyampaikan materi dengan efektif dan efisien sehingga mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Barrett et al., (2019) menyatakan bahwa infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa, antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap progres kemampuan siswa diktukba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran bela diri Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY telah mencapai standar yang sangat baik. Dengan perolehan 100% dalam evaluasi, ini menandakan efektivitas program dan kesiapan dari semua

pihak yang terlibat. Keberhasilan ini menjadi indikator positif bagi pengembangan program pendidikan bela diri di institusi kepolisian lainnya.

#### **4. Evaluasi Produk (*Product*)**

Julianto dan Fitriah (2021), produk adalah pencapaian yang dihasilkan dari program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan pada peserta program. Produk dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi produk dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah koreksi dari kepuasan dari siswa dalam memperoleh pembelajaran Bela diri Polri. Hasil evaluasi produk pada Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Selo XVI Dik tukba Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY adalah sangat baik.

Hasil Evaluasi *product* berkaitan output dari hasil Pembelajaran Bela diri Polri dalam Pendidikan Siswa Diktukba Polri berupa nilai akhir darimata pelajaran Bela diri Polri. Dengan hasil penelitian tersebut maka di artikan jika peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (Zhao, L., & Chen, Y, 2021).

Hal ini dapat dilihat dari faktor faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bela diri di sekolah polisi negara selopamioro Polda DIY bahwa fasilitas yang memadai sehingga dapat mendukung proses latihan. Pada aspek lain, adanya Gadik berkompeten dengan didukung bukti sertifikasi menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga

memberikan dampak pada perencanaan pembelajaran yang tersusun rapi dan terlaksana secara sistematis. Pembelajaran bela diri membantu siswa mengembangkan disiplin, ketahanan mental, dan kemampuan untuk menghadapi situasi berbahaya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan fisik yang intensif dapat meningkatkan kinerja polisi di lapangan (Johnson, L., & Brown, R, 2019; Thompson, A., & Lee, K, 2018)

Dukungan dari fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Faktor dari pendidik yang berkompeten serta perencanaan pembelajaran yang sangat baik menjadi sebuah dukungan terlaksananya proses pembelajaran di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY, sehingga produk atau output yang di peroleh adalah hasil yang baik. Keterbatasan dari segala faktor menjadi salah satu yang berdampak pada kualitas fasilitas yang dapat terjaga dengan baik karena di sana adanya sistem pendapatan dan pengeluaran yang berlatarbelakang bisnis namun tetap mengedepankan kepentingan olahraga terutama pengelolaan fasilitas.

Berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pembelajaran bela diri Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY telah berhasil mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Nilai akhir yang tinggi mencerminkan efektivitas program, didukung oleh fasilitas yang memadai, pendidik yang kompeten, dan perencanaan pembelajaran yang matang. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas, upaya untuk

menjaga kualitas tetap dilakukan demi kepentingan pendidikan dan olahraga.

Carter, R., & Hughes, T. (2018) menyatakan hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang berkualitas.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

#### **1. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Hasil penelitian pada evaluasi konteks pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100%.

#### **2. Evaluasi Masukan (*Input*)**

Hasil penelitian pada evaluasi input pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100%.

#### **3. Evaluasi Proses (*Process*)**

Hasil penelitian pada evaluasi proses pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100%.

#### **4. Evaluasi Produk (*Product*)**

Hasil penelitian pada evaluasi produk pada pembelajaran Bela diri Polri dalam pendidikan siswa selo XVI Diktukba Polri di Sekolah Polisi Negara

Selopamioro Polda DIY dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 100 %.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa:

1. Evaluasi pada Pembelajaran Bela diri Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat menjadi catatan untuk meningkatkan Pembelajaran Bela diri Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY.
2. Hasil penelitian Evaluasi pada Pembelajaran Bela diri Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan dan kajian teori penelitian selanjutnya.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih hasil penelitian Evaluasi pada Pembelajaran Bela diri Polri Di Sekolah Polisi Negara Selopamioro Polda DIY dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi meningkatkan proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.
2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Pelatih meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pelatih. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatih memiliki pengetahuan dan keterampilan

terkini dalam teknik bela diri serta metode pengajaran yang efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020). The Effectiveness And Efficiency Of Blended Learning At Sport Schools In Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*.
- Akhtar, N., Ishak, M. I. S., Ahmad, M. I., Umar, K., Md Yusuff, M. S., Anees, M. T., ... & Ali Almanasir, Y. K. (2021). Modification Of The Water Quality Index (Wqi) Process For Simple Calculation Using The Multi-Criteria Decision-Making (Mcdm) Method: A Review. *Water*, 13(7), 905.
- Altexsoft, 2019. Travel And Booking Apis For Online Travel And Tourism Service Providers.
- Amajida, Abiyyu (2022) Evaluasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Sma Negeri 4 Yogyakarta. S2 Thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Ambiyar, Hamzah, M. L., Purwati, A. A., & Saputra, E. (2019). Computer Based Test Using Tcexam As An Instrument Learning Evaluation. *International Journal Of Scientific And Technology Research*.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan*
- Arumugham, K. S. (2019). Teachers' Understanding Towards Portfolio Assessment: A Case Study Among Malaysian Primary School Teachers. *Problems Of Education In The 21st Century*. [Https://Doi.Org/10.33225/Pec/19.77.695](https://doi.org/10.33225/pec/19.77.695)
- Asyifah, S. N., Sunarto, S., & Likah, S. (2022). Evaluasi Produksi Susu Pasteurisasi Berbasis Cipp Di Kwt Sumber Rejeki Kota Batu. (*Indonesian Journal*)
- Bachtiar, B. (2021). Desain Dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Capaian Hasil Maksimal. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(2), 127–140.
- Bandu, D. J., Abdulhak, I., Wahyudin, D., Rusman, & Indah, R. N. (2021). Context Evaluation On Implementation Of English For Islamic Studies Program In Iain Palu, Indonesia. *Kasetart Journal Of Social Sciences*. [Https://Doi.Org/10.34044/J.Kjss.2021.42.2.14](https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.2.14)
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*.
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., & Ambasz, D. (2019). The Impact Of School Infrastructure On Learning: A Synthesis Of The Evidence.
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran Dan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal Of Education, Humaniora And*

- Social Sciences (Jehss). [Https://Doi.Org/10.34007/Jehss.V3i2.388](https://doi.org/10.34007/Jehss.V3i2.388)
- Brit. J . The Evaluation Of Learning. E. Stones School Of Education, University Of Birmingham. [Https://Doi.Org/10.1111/J.1365-2923.1969.Tb01958.X](https://doi.org/10.1111/J.1365-2923.1969.Tb01958.X)
- Carter, R., & Hughes, T. (2018). Martial Arts As A Means To Improve Officer Safety And Effectiveness. *International Journal Of Police Studies And Management*.
- Chadir, S. (2021). Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Pada Materi Termokimia Di Kelas Xi Ipa Semester Ganjil Sma. *Jurnal Zarah*.
- Chatterjee, S., Davies, M. J., Stribling, B., Farooqi, A., & Khunti, K. (2018). Real-World Evaluation Of The Desmond Type 2 Diabetes Education And Self-
- Chmil, H., & Verzilova, H. (2020). Theoretical Aspects Of Marketing Audit Organization At The Trading Enterprise. *The Institute Of Accounting, Control And Analysis In The Globalization Circumstances*, 1(1), 89-97.
- Cohen, J. D., Li, L., Wang, Y., Thoburn, C., Afsari, B., Danilova, L., ... & Papadopoulos, N. (2018). Detection And Localization Of Surgically Resectable Cancers With A Multi-Analyte Blood Test. *Science*, 359(6378), 926-930.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.
- De Souza Siqueira, V. A., Freitas, P. F., & Alavarse, O. M. (2021). Teachers And Teacher Education Gaps In Learning Evaluation: Evidence And Questions. *Educacao E Pesquisa*. [Https://Doi.Org/10.1590/S1678-4634202147241339](https://doi.org/10.1590/S1678-4634202147241339)
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi. 2020.. Edukatif For Children: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2: 55-61
- Diederer, K., Li, J. V., Donachie, G. E., De Meij, T. G., De Waart, D. R., Hakvoort, T. B., ... & Seppen, J. (2020). Exclusive Enteral Nutrition Mediates Gut Microbial And Metabolic Changes That Are Associated With Remission In Children With Crohn's Disease. *Scientific Reports*, 10(1), 18879.
- Facal, G. (2016). Keyakinan Dan Kekuatan: Seni Bela Diri Silat Banten. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Fadil, F. (2020). Evaluation Of Input, Process, And Outputs Of Ma'had Ali ProgramIn Islamic Boarding School. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. [Https://Doi.Org/10.21274/Taalum.2020.8.1.119-138](https://doi.org/10.21274/Taalum.2020.8.1.119-138)
- Fallo, I. S., Ardimansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(1), 41-59.

- Fegg, M., Kraus, S., Graw, M., & Bausewein, C. (2016). Physical Compared To Mental Diseases As Reasons For Committing Suicide: A Retrospective Study. *Bmc Palliative Care*, 15, 1-6.
- Firmanto, S., & Pujiyanto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Materi Bela Diri Di Smp Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 2(1), 205-Â.
- Garcés, R. O. R. (2018). La Evaluación: Una Estrategia Para Desarrollar Aprendizajes Profundos En El Estudiante. *Boletín Redipe*, 7(8), 46-52.
- Garcés. (2018). The Evaluation: A Strategy To Develop Deep Learnings In The Student Universidad De La Serena – Chile. *La Evaluación: Una Estrategia Para Desarrollar Aprendizajes Profundos En El Estudiante*
- Gül, F., Arslantaş, M. K., Cinel, İ., & Kumar, A. (2017). Changing Definitions Of Sepsis. *Turkish Journal Of Anaesthesiology And Reanimation*, 45(3), 129.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hanggara, A. S. D., Soegiyanto, & Sulaiman. (2019). Learning Infrastructure Facilities For Physical Education, Sports And Health Public Elementary Schools. *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Harianto, B., Angga, P. D., Jaelani, A. K., & Makki, M. (2024). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Keruak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1231-1236.
- Hasanovich, R. T., Dyusenovna, Y. N., & Borisovna, D. O. (2019). Integration And Development Of The Dairy Regions In The Eurasian Economic Union: Trends, Problems And Prospects. *Экономика Региона*, 15(2), 547-560.
- Herlina, H., Burhan, Z., & Ashari, L. H. (2023). Penanganan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan Metode Rice Pada Klub Beladiri Karate Dojo Qolbu. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 141-145.
- Herlina, H., Burhan, Z., & Ashari, L. H. (2023). Penanganan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan Metode Rice Pada Klub Beladiri Karate Dojo Qolbu. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 141-145.
- Idrus L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-Issn: 2407- 8107 E-Issn: 2685-4538.
- International Journalof AsianEducation. Jh, S., & Baderiah, B. (2020). Learning Evaluation Management. *Ilmu-Ilmu Sosial*. <Https://Doi.Org/10.24114/Jupiis.V12i1.14680>

- Indarti, E. (2022). Penegakan Hukum, Perpolisian Masyarakat Dan Pewujudan Keamanan: Suatu Kajian Filsafat Hukum. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(2), 141-152.
- Jibril, S., & Bagceci, B. (2024). Comparative Evaluation Of The 12th Grade Chemistry Curriculum According To The Cipp Evaluation Model “*Türkiye And Nigeria*”. *J Res Edu*, 2(1), 01-27.
- John B. Biggs. The Evaluation Of Learning: Quality And Quantity In Learning. *The Solo Taxonomy (Structure Of The Observed Learning Outcome)* 1982, Pages 3-15. <Https://Doi.Org/10.1016/B978-0-12-097552-5.50006-5>
- Johnson, L., & Brown, R. (2019). The Impact Of Physical Training On Police Performance. *International Journal Of Police Science & Management*.
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al- Qur'an Di Smp Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al- Affan*, 1(2), 175–184.
- Kebudayaan, K. P. (2018). Globalisas: Tematik Kurikulum 2013 Untuk Siswa Sd/MiKelas Vi.
- Khor, B. H., Tiong, H. C., Tan, S. C., Abdul Rahman, R., & Abdul Gafor, A. H. (2020). Protein-Energy Wasting Assessment And Clinical Outcomes In Patients With Acute Kidney Injury: A Systematic Review With Meta-Analysis. *Nutrients*, 12(9), 2809.
- Kim, S., & Park, J. (2020). The Role Of Martial Arts In Enhancing Police Officer Resilience. *International Journal Of Law And Public Administration*.
- Körner, S., & Staller, M. (2018). From System To Pedagogy: Towards A Nonlinear Pedagogy Of Self-Defense Training In The Police And The Civilian Domain. *Security Journal*, 31, 645-659. <Https://Doi.Org/10.1057/S41284-017-0122-1>
- Kraeima, J., Dorgelo, B., Gulbitti, H. A., Steenbakkers, R. J. H. M., Schepman, K. P., Roodenburg, J. L. N., ... & Witjes, M. J. H. (2018). Multi-Modality 3d Mandibular Resection Planning In Head And Neck Cancer Using Ct And Mri Data Fusion: A Clinical Series. *Oral Oncology*, 81, 22-28.
- Kurniawan, K., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2022). Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Di Smk Rosma. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 489-496.
- Kusumastuti, E. (2021). Upaya Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Penjasorkes Kompetensi Dasar Bela Diri Karate Kelas Xi-Rpl. 1 Smkn 2 Praya Tengah. *Gelora: JurnalPendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Mataram*, 6(1), 12-16.

- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Lang, N. P., & Bartold, P. M. (2018). Periodontal Health. *Journal Of Periodontology*, 89, S9-S16.
- Lee, S. Young, Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How To Execute Context, Input, Process, And Product Evaluation Model In Medical Health Education. *Journal Of Educational Evaluation For Health Professions*. <Https://Doi.Org/10.3352/Jeehp.2019.16.40>
- Lewis, G., & Adams, K. (2022). Physical Conditioning And Its Impact On Police Performance: A Systematic Review. *Journal Of Criminal Justice HealthSciences*.
- Malhi, G. S., Bell, E., Boyce, P., Bassett, D., Berk, M., Bryant, R., ... & Murray, G. (2020). The 2020 Royal Australian And New Zealand College Of Psychiatrists Clinical Practice Guidelines For Mood Disorders: Bipolar Disorder Summary. *Bipolar Disorders*, 22(8), 805-821. Management Programme. Practical Diabetes.<Https://Doi.Org/10.1002/Pdi.2154>
- Muhammad, F. A. (2022). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Tendangan Dollyo Chagi Pada Atlet Taekwondo Uti Pro Se-Provinsi Lampung.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Teaching And Learning (Intel)*, 1(1), 77-88.
- Nugroho, U., Kor, S. P., & Or, M. (2021). Mari Memahami Pembelajaran Gerak Pendidikan Jasmani. Penerbit Cv. Sarnu Untung. Pada Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2),115-123.
- Pang, V. (2021). Curriculum Evaluation In Malaysia: Aspirations And Realities: Inaugural Lecture Series 6. Universiti Malaysia Sabah Press.
- Pedoman Bela Diri Polri (2022).
- Pérez-Ruiz, J. D., De Lacalle, L. N. L., Urbikain, G., Pereira, O., Martínez, S., & Bris, J. (2021). On The Relationship Between Cutting Forces And Anisotropy Features In The Milling Of Lpbf Inconel 718 For Near Net Shape Parts. *International Journal Of Machine Tools And Manufacture*, 170, 103801.
- Purnama, S. K., Nugroho, H., & Riyadi, S. (2023, November). Motivasi Latihan Pada Atlet Kelas Khusus Olahraga (Kko) Cabang Olahraga Beladiri Kota Surakarta. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 2, No. 1).
- Rachman, F., Muhtaj, M., Perangin-Angin, R., & Prayetno, P. (2024). Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Kurikulum ‘Presisi’: Studi Sekolah Polisi Negara Di Sumatera Utara. *Jurnal Ham*. <Https://Doi.Org/10.30641/Ham.2024.15.111-128>.

- Rasak, R. F., & Hunaidah, M. (2024). Pengembangan Lkpd Model Pbl Pada Materi Momentum Dan Impuls Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 9(3), 163-170.
- Ren, Z., Meng, N., Shehzad, K., Xu, Y., Qu, S., Yu, B., & Luo, J. K. (2015). Mechanical Properties Of Nickel-Graphene Composites Synthesized By Electrochemical Deposition. *Nanotechnology*, 26(6), 065706.
- Reusch, T. B., Dierking, J., Andersson, H. C., Bonsdorff, E., Carstensen, J., Casini, M., ... & Zanderson, M. (2018). The Baltic Sea As A Time Machine For The Future Coastal Ocean. *Science Advances*, 4(5), Eaar8195.
- Roberts, C., & Miller, D. (2021). Self-Defense Training For Law Enforcement: Best Practices And Recommendations. *Journal Of Security Studies*.
- Salsabila, S. S., & Gumiandari, S. (2024). Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Pembelajaran. *Educational Journal: General And Specific Research*, 4(1), 170-178.
- Siswinarto, B., & Ansori, A. (2023). Pengenalan Bela Diri Pada Siswa Spn Polda Jabar Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 115-123.
- Siswinarto, B., & Ansori, A. (2023). Pengenalan Bela Diri Pada Siswa Spn Polda Jabar Untuk Menambah Aktivitas Positif
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv
- Supriyanto, F. M., Triayudi, A., & Sholihati, I. D. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pendidikan Dan Pengembangan Pegawai Negeri Dengan Metode Ahp Dan Saw. *Journal Of Computer System And Informatics (Josyc)*, 4(2), 294-305.
- Suryani, K. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal, Nilai Karakter Dan Keceerdasan Emosionalterhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pembentukan Brigadir Polisi Siswa Spn Selopamioro Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2013. , 3, 42-48. <Https://Doi.Org/10.30738/Wdpep.V3i2.2138>.
- Syahrial, M. 2020. Buku Jago Beladiri. Tangerang Selatan, Cemerlang.
- Taber, K. S. (2018). The Use Of Cronbach's Alpha When Developing And Reporting Research Instruments In Science Education. *Research In Science Education*, 48, 1273-1296.
- Tavakoli, P., Nakatsuhara, F., & Hunter, A. M. (2020). Aspects Of Fluency Across Assessed Levels Of Speaking Proficiency. *The Modern Language Journal*, 104(1), 169-191.
- Teras, L. R., Desantis, C. E., Cerhan, J. R., Morton, L. M., Jemal, A., & Flowers, C. R. (2016). 2016 Us Lymphoid Malignancy Statistics By World Health Organization Subtypes. *Ca: A Cancer Journal For Clinicians*, 66(6), 443-459.

- Thompson, A., & Lee, K. (2018). Training For Modern Policing: Integrating MartialArts Into Curriculum. *Police Practice And Research*.
- Turner, J. H. (2012). Contemporary Sociological Theory.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Wahyudi, A. N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Multimedia Dalam Pembelajaran Pencak Silat Di Masa Pandemi Pada Siswa. *IndonesianJournal Of Learning Education And Counseling*, 3(2), 156-163
- Watimena, R., & Herlambang, Y. (2022). Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21. *Rumah Filsafat*, February, 1-211.
- White, P. L., Dhillon, R., Cordey, A., Hughes, H., Faggian, F., Soni, S., ... & Backx, M. (2021). A National Strategy To Diagnose Coronavirus Disease 2019–Associated Invasive Fungal Disease In The Intensive Care Unit. *Clinical Infectious Diseases*, 73(7), E1634-E1644.
- Widodo, H. (2021). Evaluasi Pendidikan. Uad Press.
- Woodhead, A. J., Graham, N. A., Robinson, J. P., Norström, A. V., Bodin, N., Marie, S., ... & Hicks, C. C. (2021). Fishers Perceptions Of Ecosystem Service Change Associated With Climate-Disturbed Coral Reefs. *People And Nature*, 3(3), 639-657.
- Zhao, L., & Chen, Y. (2021). Integrating Traditional Martial Arts Into Police Training Programs: Challenges And Opportunities. *Asian Journal Of Law AndSociety*.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Penelitian

Resp	Pendidikan	Konteks					JML
		1	2	3	4	5	
1	SMU	5	5	5	5	5	5,00
2	S1	5	5	5	5	5	5,00
3	SMA	5	5	5	5	5	5,00
4	S1	5	5	5	5	4	4,80
5	STM/SMA	5	5	5	5	5	5,00
6	S 1	5	5	5	5	5	5,00
7	SMA	5	5	5	5	5	5,00
8	SMA	5	5	5	5	5	5,00
9	SMA	5	5	5	5	5	5,00
10	SMA	5	5	5	5	5	5,00
11	SI	5	5	5	5	5	5,00
12	SMU	5	5	5	5	5	5,00
13	S2	5	5	5	5	5	5,00
14	S1	5	5	5	5	5	5,00
15	Smk	5	4	5	5	4	4,60
16	POLRI	5	5	5	5	4	4,80
17	S1	5	5	5	5	5	5,00
18	S1	5	5	5	5	5	5,00

Resp	Pendidikan	Input							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	SMU	5	5	5	5	5	5	5	5,00
2	S1	5	5	5	5	5	5	5	5,00
3	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
4	S1	5	5	5	5	4	5	5	4,86
5	STM/SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
6	S 1	5	5	5	5	5	5	5	5,00
7	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
8	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
9	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
10	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5,00
11	SI	5	5	5	5	5	5	5	5,00
12	SMU	5	5	5	5	5	5	5	5,00
13	S2	5	5	5	5	5	5	5	5,00
14	S1	5	5	5	5	5	5	5	5,00
15	Smk	5	5	4	5	5	5	4	4,71
16	POLRI	5	5	5	5	5	5	5	5,00
17	S1	5	5	5	5	5	5	5	5,00
18	S1	5	5	5	5	5	5	5	5,00

Resp	Pendidikan	Proses													JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	SMU	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
2	S1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
3	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
4	S1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4,62
5	STM/SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
6	S 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
7	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
8	SMA	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4,54
9	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
10	SMA	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4,54
11	SI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
12	SMU	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4,85
13	S2	5	5	5	5	2	2	5	3	5	5	4	5	5	4,31
14	S1	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	4,31
15	Smk	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4,77
16	POLRI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
17	S1	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	4,31
18	S1	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5	5	4,31

Resp	Pendidikan	Produk					JML
		1	2	3	4	5	
1	SMU	5	5	5	5	5	5,00
2	S1	5	5	5	5	5	5,00
3	SMA	5	5	5	5	5	5,00
4	S1	5	4	4	4	4	4,20
5	STM/SMA	5	5	5	5	5	5,00
6	S 1	5	5	5	5	5	5,00
7	SMA	4	4	5	5	5	4,60
8	SMA	5	5	5	5	5	5,00
9	SMA	5	5	5	5	5	5,00
10	SMA	5	5	3	5	5	4,60
11	SI	5	5	5	5	5	5,00
12	SMU	5	4	4	4	4	4,20
13	S2	5	5	3	5	4	4,40
14	S1	5	5	3	5	5	4,60
15	Smk	4	4	5	5	5	4,60
16	POLRI	5	5	5	5	5	5,00
17	S1	5	5	3	5	5	4,60
18	S1	5	5	3	5	5	4,60

## Frequencies

[DataSet0]

### Statistics

	Context	Input	Process	Product
N	Valid	18	18	18
	Missing	0	0	0

### Frequency Table

#### Context

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.60	1	5,6	5,6
	4.80	2	11,1	16,7
	5.00	15	83,3	100,0
Total	18	100,0	100,0	

### **Input**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.71	1	5,6	5,6	5,6
	4.86	1	5,6	5,6	11,1
	5.00	16	88,9	88,9	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

### **Process**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.31	4	22,2	22,2	22,2
	4.54	2	11,1	11,1	33,3
	4.62	1	5,6	5,6	38,9
	4.77	1	5,6	5,6	44,4
	4.85	1	5,6	5,6	50,0
	5.00	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

### **Product**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.20	2	11,1	11,1	11,1
	4.40	1	5,6	5,6	16,7
	4.60	6	33,3	33,3	50,0
	5.00	9	50,0	50,0	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

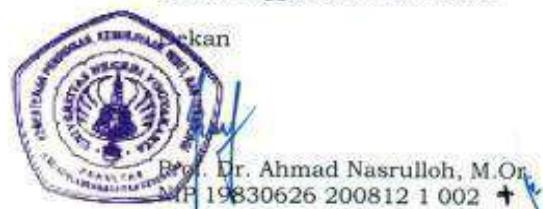
## Lampiran 2. Penunjukan SK Pembimbing

LAMPIRAN KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN  
KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA  
NOMOR : T/10/UN34.16/HK.03/2024  
TANGGAL : 8 JANUARI 2024

### DAFTAR PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA PROGRAM MAGISTER ANGKATAN TAHUN 2023 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PROGRAM STUDI
1	23060740018	Syifa'a Sannishara	Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.	S-2 Pendidikan Jasmani
2	23060740019	Muhammad Tatak Yustanto	Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.	S-2 Pendidikan Jasmani
3	23060740021	Claudio Fadia Akbar	Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.	S-2 Pendidikan Jasmani

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada Tanggal 8 Januari 2024



### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1416/UN34.16/PT.01.04/2024

30 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . KA SPN SELOPAMIORO  
KA SPN SELOPAMIORO POLDА DIY  
Jl. Bhayangkara No. 01, Selopamioro, Imogiri, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Syifa'a Sannishara
NIM	:	23060740018
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN BELADIRI POLRI DALAM PENDIDIKAN SISWA SELO XVI DIKTUKBA POLRI DI SEKOLAH POLISI NEGARA SELOPAMIORO POLDА DIY
Waktu Penelitian	:	30 September - 20 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Dokumentasi





## Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKOLAH POLISI NEGARA SELOPAMIORO  
Jalan Bhayangkara 01 Selopamioro 55782

Selopamioro, 2 Oktober 2024

Nomor : B/412 /X/DIK/2024

Klasifikasi : Biasa

Lampiran : -

Hal : Pemberian ijin penelitian

Kepada

Yth. DEKAN UNY FK ILMU  
KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

di

Yogyakarta

1. Rujukan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY Nomor : B/1416/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 30 September 2024 Hal Izin penelitian.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, diberitahukan kepada Dekan bahwa 1 (satu) personel SPN Selopamioro Polda DIY telah menerima surat permohonan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY tentang Izin penelitian oleh Syifa'a Sannishara yang akan melaksanakan kegiatan pencarian data untuk bahan penulisan Tesis.
3. Berkaitan dengan butir dua tersebut di atas, bersama ini kami berikan Izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan dimaksud.
4. Demikian untuk menjadi maklum.

